

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI
SDN 04 BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat- syarat
guna memperoleh gelar sarjana(S1)
dalam ilmu tarbiyah



**DI SUSUN
OLEH
MENTARI INDAH SURYANI
NIM : 21591126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Mentari Indah Suryani yang berjudul **Implementasi Nila-Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Mei 2025

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd

NIP. 196709111994832002

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, MPd

NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mentari Indah Suryani
NIM : 21591126
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam
Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04
Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025
ulis,


Mentari Indah Suryani
NIM. 21591126



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 496 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : MENTARI INDAH SURYANI
NIM : 21591126
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI
SDN 04 BANYUMAS

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juli 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

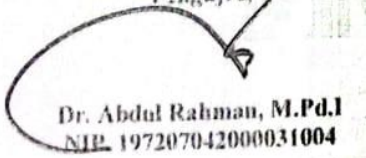
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

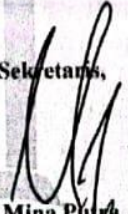
Ketua,


Dra. Ratawati, M.Pd
NIP. 1967091111994032002

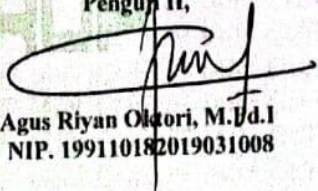
Penguji I,


Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Sekretaris,


Muksal Mina Purnama, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199110182019031008



Mengetahui
Bekas
Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Asalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi di SDN 04 Banyumas** “ shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan juga sahabatnya di hari akhir nanti

Dalam rangka menyelesaikan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istah, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Rian Oktari, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I
7. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak kepala sekolah SD 04 Banyumas yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi

dengan segala kerendahan hati, penulis menginginkan agar kelak tulisan pada skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya. penulis menyadari ada banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. terima kasih atas bantuannya dari beberapa pihak, semoga Allah SWT memberikan kemudahan di setiap hajatnya.

Amin.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Curup, 02 Juli 2025

Penulis,

Mentari Indah Suryani

NIM 21591126

MOTTO

***Dalam hidup jangan pernah takut akan kegagalan,
karena sebuah kesuksesan yang nyata diawali dari
sebuah kegagalan yang begitu pahit***

-Mentari indah-

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah membantu dan memberikan saya kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Tak lupa rasa terimakasih saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta doa yang ikut mengiringi dalam pembuatan skripsi ini, saya persembahkan pada orang-orang yang ikut berperan dalam perjalanan pembuatan skripsi ini.

1. Kepada Allah SWT, dengan kehendaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Secara khusus yang paling penting yang selalu penulis banggakan kepada Bapak Amirul Husni dan Ibu Rusdiana sebagai orang tua yang sangat saya sayangi mereka telah banyak berkorban hingga saya dapat bisa dititik sekarang ini, mungkin kalau tidak ada doa dan dukungan yang penuh terhadap saya mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik. Gelar yang nanti saya dapatkan akan menjadi sebuah kado yang sangat membanggakan bagi kedua orang tua.
3. Adiku Dwi Prasetyo serta semua keluarga yang telah mendoakan, mendukung, peduli, memberikan semangat, memberikan motivasi dan pengorbanan yang tidak terkira selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Keluarga besar SDN 04 Banyumas Bapak, Ibu Staf dan siswanya yang telah berkenan menjadi partisipasi sehingga sangat membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal terjun ke masyarakat
7. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah mau bertahan dan berjuang sampai sejauh ini mulai awal perkuliahan 2021 hingga skripsi ini telah selesai

ABSTRAK

MENTARI INDAH SURYANI, NIM. 21591126.” **Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas**”, Skripsi pada pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap toleransi Sisiswa di SDN 04 banyumas. 2) untuk mengetahui fator pendukung dan penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di SDN 04 Banyumas.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumbek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. adapun teknik pengumpulan data berupa (observasi,wawancara,dokumentasi), analisis data berupa (menganalisis muatan dari teks, grafik, table, dan keabsahan)

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa terdapat (1) implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas yaitu: a) nilai adil; memiliki sikap saling menghormati dan menghargai, tidak membedakan, memiliki kepedulian sosial, memberikan sebuah nasihat. b) nilai istiqomah: kegiatan yang berkesinambungan, kedisiplinan, menjaga hubungan baik, konsisiten, perilaku sopan. c) nilai mudah dan tidak mempersulit; damai, berteman dalam perbedaan. d) nilai hikmah; saling menghargai, menerima perbedaan, bersikap bijaksana. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi di SDN 04 Banyumas, yaitu a) faktor pendukung: adanya forum pembinaan, pengawasan terhadap guru, adanya sinergi antar umat beragama. b) faktor penghambat: keterbatasan minimum anggaran, terdapat pedoman resmi, adanya tabrakan jam mengajar.

Kata kunci: nilai-nilai moderasi beragama, sikap toleransi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian teori.....	8
B. Kajian penelitian Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. jenis penelitian	31
B. Desain penelitian.....	31
C. Tempat dan waktu penelitian	31
D. Subjek penelitian.....	32
E. Teknik pengumpulan data	32
F. Teknik analisis data.....	34
G. Uji Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
1. Sejarah berdirinya SDN 04 Banyumas.....	39
2. Profil umum SDN 04 banyumas.....	39
3. Visi dan misi SDN 04 banyumas.....	40
3. Sarana dan prasarana SDN 04 Banyumas.....	40
4. Data guru dan siswa SDN 04 banyumas.....	40
B. Pemaparan Proses pengumpulan data.....	42
1. Reduksi data.....	42
2. Penyajian data.....	43
3. Penarikan kesimpulan.....	43
C. Hasil penelitian.....	46
1. Penerapan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN 04 Banyumas.....	46
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siwa di SDN 04 banyumas.....	62
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi niai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 banyumas.....	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Nama Kepala Sdn 04 Banyumas	30
Tabel 2 Sarana Dan Prasarana Di Sdn 04 Banyumas	32
Tabel 3 Tenaga Kerja Dan Pendidik Di Sdn 04 Banyumas	33
Tabel 4 Data Siswa Siswi Di Sdn 04 Banyumas	33
Tabel 5 Adanya Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama	36

LAMPIRAN

1. Berita acara sempro
2. SK pembimbing
3. Surat permohonan penelitian
4. SK penelitian
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian
6. Kartu bimbingan skripsi
7. Pedoman wawancara
8. foto
9. cek turnitin
10. Riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara *multicultural* sebab memiliki tingkat heterogenitas yang sangat tinggi dalam berbagai macam aspek seperti agama, ras, suku, dan budaya. Lukman Hakim melalui prolog Buku Moderasi Beragama mengemukakan bahwasannya perbedaan muncul bukanlah hasil dari campur tangan manusia namun murni semata-mata pemberian dari Allah swt. hal tersebut bukanlah hal yang perlu ditawarkan namun kita terima sebagai fitrah.¹ hal ini jika kita lihat dari persepsi al-qura'an selaras dengan surat Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “ wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti “

Penanaman karakter sangat penting. dalam Islam, karakter dibutuhkan sebagai sasaran tujuan ideal. pendidikan akhlak dalam islam memiliki arti yang dalam dan penting. ahlak yang baik adalah bagian integral dari iman dan menjadi penentu karakter seseorang muslim. Islam mengajarkan pentingnya individu mencapai keseimbangan antara ibadah kepada Allah, perilaku, dan etika yang baik dalam interaksi sosial. pendidikan akhlak membantu individu menjadi lebih bermartabat, sabar, jujur, dan berempati terhadap sesama.

¹ tim penyusun kementerian agama RI, 2019. Buku saku moderasi beragama, Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama RI, hal.3.

kemudian mengenai toleransi, toleransi bermakna sebuah kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran, Yamin dan Aulia dalam bukunya mendefinisikan bahwasanya toleransi adalah sebuah sikap yang mana memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk berpendapat dan bersuara meskipun pendapatnya belum tentu benar.²

Pendidian di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. setiap aktivitas disekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. pendidikan karakter penting disekolah bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bemoral, bersikap toleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya didasari oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa yang berdasarkan pancasila.³

Hubungan toleransi dan moderasi beragama yaitu, toleransi berperan penting dalam memperkuat moderasi beragama. moderasi beragama mengedepankan pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama, moderasi beragama mendorong untuk menghargai keyakinan yang dianut oleh orang lain. moderasi beragama menghindarkan kita dari konflik, kerusuhan, dan perpecahan antar umat beragama. moderasi beragama menjadi sebuah landasan yang baik untuk menjaga kerukunan. sikap toleransi dan moderasi keduanya berfokus pada penciptaan kedamaian. sikap toleransi membantu seseorang dalam menerima perbedaan agar terciptanya perdamaian dan ketentraman satu dengan yang lainnya. secara keseluruhan moderasi beragama dan sikap toleransi saling memperkuat dalam menciptakan masyarakat yang damai dengan mempraktikan moderasi beragama akan lebih mudah menghargai keyakinan yang ada. sehingga menciptakan sikap toleransi yang utuh dan kuat. mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang merupakan bentuk toleransi,

² Moh Yamin and Vivi Aulia, 2011, meratas Pendidikan toleransi, Malang: Madani Media, Hal.32.

³ Hazizah Isnaini and Robie Fanreza, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah" 2, no. 4 (2024).

keadilan, keseimbangan, yang perlu dikembangkan sebagai jalan membendung perpecahan yang cenderung memiliki pemahaman radikalisme beragama serta timbulnya sikap intoleransi dan ekstremisme penting dilaksanakan dalam lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan sebagai motor penggerak moderasi. sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan tersebut. guru mempunyai peran yang sentral dalam memberikan informasi, pengetahuan serta penanaman nilai-nilai moderasi kepada para peserta didiknya.

Nilai-nilai moderasi di sekolah dapat membantu memperkuat moderasi beragama ditingkat sekolah dasar. karena moderasi adalah sesuatu yang harus dipraktikan sejak usia muda agar generasi penerus bangsa siap menghadapi persoalan masa depan. pelaksanaan atau hal yang dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan dengan moderasi beragama adalah dengan beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah, antara lain , mengembangkan budaya lokal sekolah, seperti kejujuran, saling menghormati, sopan, santun yang merupakan kumpulan nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan dan harapan yang dijunjung dan digunakan sekolah sebagai pedoman perilaku ketika berhadapan dengan internal maupun eksternal.⁴

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 31 agustus di SDN 04 Banyumas bahwa di SDN 04 Banyumas telah melakukan proses pembelajaran secara multikultural sejak lama. pembelajaran multicultural di SDN 04 Banyumas menekankan keberagaman baik dari suku, agama dan budaya dan dapat bekerjasama dengan baik dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. sekolah ini juga memberikan pelayanan yang sama kepada peserta didiknya. di SDN 04 Banyumas ini terdapat 3 penganut agama yaitu Islam, protestan dan khatolik. dalam kehidupan sehari-hari disekolah dapat saya lihat sangat bersikap sosialisasi walaupun terdapat perbedaan agama yang ada belajar dan berteman menunjukkan sikap toleransi

⁴ Zulkipli Lessy et al., “IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR” 3, no. 2 (2022).

yang dapat dikatakan baik. SDN 04 Banyumas unggul dalam penerapan moderasi beragama melalui kurikulum modern berbagai pancasila, keteladanan guru, dan interaksi siswa yang terbuka untuk semua orang tanpa melihat agama, ras, suku, dan budaya yang ada disekolah.

Guru mampu memberikan pembelajaran yang adil dan damai misalnya pada hari jumat ketiga agama tersebut memiliki jadwal masing - masing sesuai dengan agama yang dianutnya, ketika agama Islam di SDN 04 Banyumas tersebut pada hari jumat minggu ke 2 dan 4 itu melaksanakan imtaq sedangkan yang beragama protestan dan khatolik pada hari rabu siang itu melakukan pembelajaran yang berkenaan dengan agama yang dianutnya.

sikap toleransi yang terdapat dilingkungan sekolah ini sangat baik yaitu mereka saling menghargai adanya sebuah perbedaan, bergaul tanpa membedakan teman . kegiatan yang mencerminkan sikap toleransi seperti melalui upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, dan melakukan kerja bakti dilingkungan sekolah. tahap-tahap dalam penerapan sikap toleransi yang dilakukan guru di SDN 04 Banyumas yaitu melalui kegiatan pembiasaan atau rutin dilakukan, kebijakan toleransi, keteladanan guru, dan apresiasi terhadap sebuah perbedaan

Di SDN 04 Banyumas sendiri juga sudah ada pembelajaran khusus tentang moderasi beragama yaitu tentang nilai persatuan yang di ajarkan pada setiap anak yang berada di SDN 04 Banyumas tersebut. pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan yang berulang-ulang atau terus-menerus menanamkan sikap dan kebiasaan adalah sebuah perkara yang cukup sulit dan memakan waktu yang cukup lama. penanaman ini memang diperlukan sejak dini agar ketika mereka beranjak dewasa agar kebiasaan tersebut masih melekat pada dirinya. sekolah ini harus menjadi sebuah contoh penerapan moderasi beragama karena telah menerapkan nilai keberagaman, toleransi, dan saling menghargai secara nyata dalam lingkungan sekolah. Perbedaan sekolah lain dengan SDN 04 Banyumas dalam penerapan moderasi beragama yaitu penerapan moderasi beragama lebih strategis dalam penerapan

moderasi beragama, kegiatan berkolaborasi dengan pemerintah, serta memakai pendekatan praktis dan kreatif.

Moderasi beragama perlu ditanamkan pada siswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. moderasi beragama bermanfaat untuk menghindari munculnya kerusuhan, konflik dan perpecahan.⁵ moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek pendidikan. pendidikan merupakan bagian yang paling penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah indonesia. penguatan moderasi ini juga sebaiknya diperkenalkan kepada siswa sejak dini agar tidak mudah mempengaruhi radikalisme pemikiran keagamaan dan menutup diri dengan agama lain.

Mengajarkan anak sejak dini moderasi beragama berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan sikap hidup beragama karena hal ini dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama tanpa mengabaikan nilai toleransi, keberagaman, dan, pemahaman perbedaan antar agama. anak-anak yang mendapat pendidikan agama yang moderat adalah anak-anak yang berpikiran terbuka, fleksibel, dan menghargai keberagaman sosial. mereka belajar untuk mengakui adanya perbedaan dalam kepercayaan dan menghormati nilai-nilai kehidupan, seperti cinta kasih, kejujuran dan keadilan. pemahaman akan pentingnya konsep kesetaraan agama sejak dini dalam tumbuh kembang anak dalam membesarkan pribadi yang seimbang dimasa depan .⁶

Penguatan nilai moderasi yang dilakukan guru agar mampu menjadikan murid bisa menghargai orang lain. berbuat baik kepada sesama manusia dan tolong menolong. fenomena ini memberikan sebuah alasan yang menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui penerapan nilai moderasi beragama bagi siswa yang ada di sekolah, mampu menciptakan kerukunan,

⁵Afifusfiyanto,yuliatuti,"*pengaruh penanaman nilai moderasi terhadap sikap toleransi*",jurnal Pendidikan agama islam,vol.2 no.1(maret 2024),h.16.17.

⁶ Eri Sisca Amalia and Lintang Trisha Elmaga, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini: Studi Kasus KB PAUD Al-Aman Podosugih" 2, no. 6 (2024)

keseimbangan yang tidak saling menyalahkan. dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas”**

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terencana serta pembahasannya tidak menyimpang hingga fokus penelitian ini yaitu:

1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi di SDN 04 Banyumas
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas

C. Pertanyaan Penelitian

Bersumber pada fenomena di atas, hingga penelitian ini memiliki sebagian pertanyaan penelitian yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi di SDN 04 banyumas.

E. Manfaat penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian diatas, peneliti ingin agar hasil dari studi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca baik secara teoritis ataupun praktis. adapun secara garis besar manfaat penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai moderasi beragama disekolah agar siswa menjadi generasi yang moderat berkomitmen kebangsaan adanya rasa toleransi yang tinggi dan anti kekerasan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah: diharapkan penelitian ini dapat mempermudah pihak sekolah dalam menanamkan konsep moderasi beragama kepada siswa yang memiliki pemahaman yang beragama sehingga pihak sekolah tidak pilih kasih terhadap siswa yang berbeda agama.
- b. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para guru dalam membimbing para siswanya bagaimana mengamalkan ajaran agama islam dengan konsep moderasi beragama.
- c. Bagi siswa : diharapkan respon siswa positif untuk memahami nilai moderasi dengan baik.
- d. Bagi peneliti: memberikan tambahan wawasan pengetahuan khususnya tentang penerapan nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekaligus menjadi tambahan bekal untuk melaksanakan tugas seorang pendidik dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang berarti sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Jika orang itu dikatakan moderat, kalimat itu berarti orang itu bersikap wajar, biasa saja, dan tidak ekstrim. *Wasathiyah* (pemahaman moderat) adalah satu karakter islam yang tidak dimiliki agama lain. pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal.⁷

Wasathiyyah merupakan aspek penting islam, yang agak terlupakan oleh banyaknya umat. padahal ajaran Islam tentang wasathiyyah mengandung berbagai bidang yang menjadi perhatian islam. moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga oleh negara lain.⁸ Jadi *wasathiyyah* berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berlebihan. seperti keseimbangan ruh dan jasat, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat. moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. tak pelak lagi ragam pemahaman

⁷Afrizal nur dan mukhlis lubis. "konsep wasathiyah dalam al-Quraan". Jurnal studi komparatif antara tafsir al- tahrir wa at- tanwir, 4, no.2,(2015).

⁸Azyumardi Azra, CBE, moderasi islam di Indonesia dari ajaran,ibadah,hingga perilaku,(Jakarta kencana,2020), hlm.22

keagamaan adalah sebuah fakta sejarah dalam islam.⁹ moderasi adalah suatu pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berlawanan dan berlebihan agar salah satu dari dua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang.¹⁰ moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. sesuatu yang berada di tengah-tengah biasanya berada di antara dua hal buruk. contohnya adalah keberanian. sifat dermawannya juga baik karena dia ada di dalamnya antara boros dan kikir.¹¹

Sikap moderasi beragama bukanlah sikap yang tidak jelas dan tegas sesuatu seperti sikap netral yang pasif dan tidak perantara metamatik. hal ini tidak seperti yang disarankan oleh kata moderat itu sendiri yang berarti tengah. moderasi bukanlah sikap tidak memperingatkan berusaha mencapai puncak-puncak kemanusiaan yang positif, seperti dalam hal ibadah dan ilmu.¹²

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri eksklusif dan penghormatan kepada praktis beragama orang lain yang berbeda keyakinan inklusif. keseimbangan jalan tengah dalam praktik beragama ini niscaya akan menghindarkan kita dari sikap ekstrim berlebihan, moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradapan dan terciptanya perdamaian. dengan cara ini masing-masing umat beragama dapat

⁹Hamid,Zainul,Ahmad.2007.NU dalam persingungan ideologi , menimbang ulang moderasi keislaman Nahdatul ulama. (Afkar,Edisi No.2)

¹⁰Sudarji, Moderasi islam: untuk peradapan dan kemanusiaan, edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran, volume 1 Issue 1, 2020, 97.

¹¹Kementrian Agama RI, any jawab moderasi beragama (Jakarta pusat: Balitbang Dan Diklat Kementrian Agama RI: 2019), 1.

¹²Septa Miftahul Janah, “ Nilai- nilai moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti “ Skripsi (IAIN Ponorogo: 2021) , 24.

memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmonis.¹³

Pentingnya moderasi beragama tidak hanya terletak pada upaya menghindari ekstrimisme, tetapi juga kemampuan untuk membangun jembatan antara berbagai kelompok agama. ini melibatkan usaha bersama untuk mengatasi ketidak setaraan, ketidak adilan, dan konflik yang mungkin muncul karena perbedaan keyakinan. moderasi beragama juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, perdamaian dan keadilan sebagai pondasi bersama yang dapat mempersatukan masyarakat di tengah keberagaman keagamaan.¹⁴

b. Indikator moderasi beragama

Moderasi beragama merupakan proses yang senantiasa berkumpul dalam masyarakat mengikuti dinamis sosial yang terus berkembang. dalam konteks agama di indonesia yang tidak tunggal, moderasi beragama yang dipraktikan, kemenag RI juga menyusun empat indikator moderasi beragama yaitu :

1. Komitmen.
2. Kebangsaan.
3. Anti kekerasan.
4. Akomodatif terhadap budaya lokal.

Keempat indikator tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. komitmen kebanggaan erat kaitanya dengan rasa nasionalisme dan penerimaan ideologi negara, yaitu pancasila. dan dalam komitmen kebangsaan diperlukan sikap toleransi, mengingat negara indonesia adalah negara prular, negara multikultural. selanjutnya menghargai keberagaman bangsa tersebut dibutuhkan sikap tegas anti kekerasan dalam berbagai bentuk, baik pikiran, verbal, maupun fisik. dan seharusnya sesama sikap

¹³Indonesia and Indonesia, eds., *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁴ Ahmad Patih, Acep Nurulah, and Firman Hamdani, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," n.d.

ini dibarengi dengan akomodatif terhadap budaya lokal dalam praktik keagamaan dari beragam agama yang merupakan bagian dari kekayaan tradisi di Indonesia.¹⁵

c. Nilai-nilai moderasi beragama

Moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash Shallabi, wasathiyah (moderasi) ialah hubungan yang melekat antara makna khairiyah dan baniyah baik yang bersifat inderawi dan maknawi.¹⁶ Adapun nilai-nilai moderasi beragama menurut Ali Muhammad Ash Shallabi yaitu sebagai berikut:

1. Adil

Imam Al-Qurthubis menyebut bahwa kata wasathiyah (pertengahan) maknanya adalah Al-adl (adil) bahwa paling terpujinya adalah yang ditengah-tengah. adil adalah salah satu ciri dari wasathiyah adalah apa yang dikatakan oleh imam Ath-Thabari, “adapun takwil bahwa wasath adalah adil dan ini adalah bermakna khair(terbaik), sebab orang terbaik diantara manusia adalah yang paling adil”. bersikap adil adalah hal yang paling penting dan diwajibkan, Allah tidak mencukupkan untuk mewajibkan adil, bahwa lebih dari itu adalah ingin menjadikan sikap adil ini sebagai bagian dari ahlak mereka. maka Allah memerintahkan agar menegakan keadilan, bukan hanya menjadi penegak diantara manusia karena Allah saja, bukan karena rasa cinta, bukan karena hubungan darah, dan bukan karena kekerabatan.

2. Istiqomah\konsisten

Ar-Raghib Ar-Asbahani mengatakan istiqomah insani (istiqomah manusia), seperti firmanNya. “*sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, tuhan kami adalah Allah kemudian mereka istiqomah*”. Istiqomah adalah keteguhan dan konsisten dalam

¹⁵ Nurun Najmatul Ulya and Nurhidayanti, “Bentuk Moderasi Beragama dalam Komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta,” *Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation* 2, no. 1 (June 30, 2023): 1–25, <https://doi.org/10.30631/jrm.v2i1.23>.

¹⁶ Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 41.

menjalankan ajaran agama islam, baik dalam aspek ibadah, ahlak, maupun perilaku sehari-hari. Istiqomah mencakup keteguhan hati untuk tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan syariat islam, meskipun menghadapi berbagai cobaan. hal ini mencerminkan komitmen untuk tetap istiqomah dalam kebaikan dan berpegang teguh pada prinsip agama.

3. Mudah dan tidak mempersulit

Kemudahan dan menghilangkan kesulitan adalah posisi tinggi yang ada di antara *ifrath* dan *tafrif*, antara tasyaddud dan tanaththu (ekstrim), antara ihmal dan tadhyi (lalai dan menyianyiakan). sikap *wasathiyyah* adalah sumber kesempurnaan dan memberi keringanan, toleransi, menghilangkan kesulitan hakikatnya adalah jalan diantara keadilan dan sikap pertengahan.

4. Hikmah\kebijaksanaan

Hikmah adalah sesuatu yang mencegah dari kebodohan. maka ilmu disebut juga hikmah, sebab mencegah seseorang dari kebodohan, yang tak lain (kebodohan itu) adalah setiap perbuatan yang jelek.¹⁷

d. Prinsip dasar moderasi beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.¹⁸ ada sepuluh prinsip dasar moderasi beragama yaitu:

1. Wasathiya (jalan tengah)

¹⁷Ali Muhammad Ash-Shallabi, wasathiyah dalam AL-Qur'an Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, Dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, cetakan.1,2020), hlm.79.

¹⁸Lukman hakim saifudin. Moderasi beragama. Kementrian agama RI. Jakarta: badan litbang dan diklat kementrian agama RI, 2019.

Ini adalah cara pandang yang mengambil jalan tengah tanpa melebih lebihkan agama dan merendahkan ajaran agama, yang bisa berarti pemahaman yang menggabungkan teks agama dan konteks relasi sosial. jadi *wasathiya* adalah suatu pandangan atau perilaku yang selalu berusaha mengambil posisi tengah antara dua perilaku yang berlawanan dan memalukan, sehingga satu perilaku yang dapat ditafsirkan dan tidak mendominasi pemikiran dan perilaku seseorang.

2. Tawazun (seimbang)

Tawazun berkeyakinan bahwa keseimbangan tidak boleh menyimpang dari garis yang telah ditentukan. Istilah tawazun berasal dari kata mizan yang berarti keseimbangan. islam adalah agama yang menyeimbangkan peran wahyu ilahi dengan akal rasional dan membuat perbedaan yang jelas antara akal, dalam kehidupan islam mengajarkan untuk seimbang antara ruh dan akal, dan akal dan hati.

3. Itidal (lurus dan tegas)

Istilah itidal berasal dari kata arab “ adil “ yang artinya sama. dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “ adil “ berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang wenang. itidal adalah visi yang meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. sebagai umat islam, kita harus bersikap adil kepada semua orang dan selalu jujur kepada seseorang. karna keadilan adalah nilai luhur dari ajaran agama, amal yang tidak masuk akal terjadi tanpa keadilan.

4. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh berasal dari bahasa arab samhun, yang berarti memudahkan sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Toleransi berarti berterimakasih, dari sini dapat kita simpulkan bahwa toleransi adalah perilaku yang menghargai sikap orang lain. menghormati bukan berarti tidak mengoreksi mereka atau setuju untuk mengikuti dan membenarkan mereka.

5. Musawah (persamaan)

Muswah berarti kesetaraan, islam tidak pernah membedakan manusia dari sudut pandang pribadi, semua orang memiliki derajat yang sama diantara orang lain tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, nilai karena semuanya ditentukan oleh sang pencipta, orang tidak dapat memiliki hak untuk berubah.

6. Syuro (musyawarah)

Istilah syuro berasal dari kata syawara-yusawiru yang berarti “ membuat, menyatakan, atau menerima pernyataan “. bentuk lain dari syawara adalah tasyawara, yang artinya perundingan, dialog, tukar pikiran sedangkan syavir berarti ekspresi ata pertukaran ide, oleh karena itu, musyawarah adalah cara atau cara penyelesaian suatu masalah dengan duduk berdialog dan berdiskusi untuk mencapai suatu kesepakatan terutama dengan asas kemaslahan bersama.

7. Islah (revormasi)

Islah berasal dari bahasa arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. dalam konsep moderasi, islam menawarkan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman dengan menitik beratkan pada kebaikan bersama dan mengikuti prinsip melestarikan nilai-nilai tradisional lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisional baru yang lebih baik. pemahaman ini menciptakan masyarakat yang selalu menebar pesan perdamaian dan kemajuan serta menganut pembaharuan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa bagi kehidupan bangsa.

8. Awlawiyah (prioritas)

Awlawiyah yang menyangkut moderasi kehidupan berbangsa, harus dapat mengutamakan kepentingan umum yang bermanfaat dengan kata lain, *awlawiyah* berarti berwawasan luas.

9. Tathawur wa ibtikar (dinamis dan inovatif)

Tathawur wa ibtikar yang berarti gerak dan pembaharuan, serta selalu terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan

pembaharuan yang tepat waktu untuk memajukan dan kemaslatan umat.

10. Tahabdur (beradap)

Menumpukan moralitas, kepribadian, keluhuran budi, jati diri dan integritas dalam kehidupan dan peradapan manusia beradap memiliki banyak konsep, salah satunya adalah sains. pengetahuan adalah sikal bakal peradaan semakin tinggi ilmu seseorang semakin banyak ia melihat semakin luas pandanganya membuat melihatnya segala sudut sehngga ia menjadi orang yang bijaksana.¹⁹

e. Pola moderasi beragam

Dalam KMA 184 terkait implementasi moderasi beragama, pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi disebutkan bahwa ada 3 komponen ini harus dimasukan ke dalam kurikulum sebagai *hidden curriculum* dengan pedoman dibawah ini.²⁰

1. seluruh guru wajib memberikan internalisasi nilai-nilai ketiga domain diatas kepada peserta didik.
2. penanaman ketiga sikap diatas bersifat *hidden curriculum* melalui pembiasaan, pembudayaan serta pemberdayaan dikehidupan sehari-hari. implementasi penanaman nilai moderasi beagama, penguatan pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi tidak harus tercatat dalam atministrasi sebagai contoh RPP, namun guru harus mengontrol kondisi kelas dan membiasakan agar terbentuknya pola berfikir moderat, terbentuknya karakter. dan budaya anti korupsi, memberikan pesan moral kepada setiap murid.

khalit dan adita mengemukakan bahwa dalam mewujutkan sikap toleransi terdapat beberapa pola yang bisa dirancang seperti pola kerja

¹⁹Muhammad Wahid Nur Tualeka, "KEHIDUPAN BERBANGSA DENGAN PRINSIP MODERASI" 9, no. 1 (2023).

²⁰ Kementrian Agama RI, 2019, keputusan mentri agama nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, Jakarta: kementrian Agama RI, Hal, 20.

sosial dan layanan kesehatan.²¹ pertama yaitu pola dialog, masyarakat implisit meyakini agama yang mereka anut adalah suatu kebenaran, namun secara eksplisit mereka juga menghargai agama lain dan penganutnya. dengan kata mereka tetap pada kebenaran agamanya dan pada waktu yang sama memberikan penghormatan keagamaan lain.²²

f. Strategi moderasi beragama

Berkaitan dengan moderasi beragama di sekolah maka implementasi moderasi beragama lebih berorientasi pada cara yang dilakukan oleh sekolah memanfaatkan lingkungan, membuat program, melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran mengenai moderasi. dalam Buku Implementasi Moderasi Beragama dikatakan bahwa dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah dapat melalui 4 strategi yaitu:

- 1) Menyisipkan atau menginternalisasikan muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan.
- 2) Memaksimalkan pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan karakter menghargai perbedaan pendapat, toleran, demokratis, dan cara berfikir kritis. pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat adanya proses transformasi kepada peserta didiknya baik didalam maupun diluar kelas. sebagai contoh, penggunaan metode diskusi untuk memupuk sikap kritis, sportip, berani menyampaikan pendapat secara rasional serta menghargai pendapat orang lain.²³
- 3) Membuat program pendidikan, pelatihan, dan pembekalan tertentu terhadap tim khusus terkait dengan moderasi beragama.

²¹Khalid Rahman dan Aditya muhammad Noor, 2020, moderasi beragama ditengah pergumulan ideologi ekstremisme, malang: Ub press, hal, 131.

²²Umi sumbulah And Nurjanah, 2013, pluralisme agama: makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama, pluralisme agama makna dan lokalitas pola kerukunan antar umat beragama, uin-maliki press, hal,195.

²³Koko Adya winata Et al.”moderasi islam dalam pembelajaran pai melalui model pembelajaran kontekstual”, ciencias, jurnal penelitian dan pengembangan Pendidikan 3, No. 2(2020): 82-92.

4) Dalam aspek evaluasi, guru mengamati secara simultan untuk mengevaluasi capaian pembelajaran yang telah dilakukannya melalui metode yang dapat menumbuhkan sikap moderat, seperti merespon perkataan serta tindakan mereka dan berdialog secara aktif. dengan langka tersebut guru dapat menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan peserta didik terhadap moderasi beragama.

Qasim dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan islam menjadi komponen terdepan dalam mendukung moderasi beragama karena adanya 5 hal yang diimplementaskannya yaitu:²⁴

- a) Lembaga Pendidikan islam.
- b) Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- c) Kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Kurikulum dan
- e) Bahan dan buku ajar

g. Penanaman Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah

Diera globalisas dan teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, penanaman moderasi beragama di sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah. penerapan moderasi beragama di lingkungan sekoah dasar membawa beragam hasil positif, yang pertama pemahaman siswa tentang keberagaman agama yang ada di indonesia, melalaui pembelajaran agama para siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghargai keberadaan agama lain yang ada di sekitarnya. yang kedua siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan tidak ekstrem yang dapat membantu memperkuat kerukunan antarumat beragama. selain itu penanaman nilai moderasi beragama memiliki beberapa manfaat untuk siswa dalam mencegah radikalisme dilingkungan sekolah dasar ataupun dikelas. dengan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama dan nilai-nilai moderasi, siswa diharapkan dapat menjadi agen

²⁴ Qasim Muhammad, 2020, Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan, Makassar: Alauddin University Press, Hal. 130-142.

perubahan positif dalam masyarakat yang semakin pluralistik. Dalam menanamkan nilai moderasi beragama di dalam kelas dilakukan melalui pembelajaran yang mana siswa diberi pemahaman oleh guru berupa materi-materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama.²⁵

Moderasi beragama adalah sikap yang berada di tengah-tengah, tidak condong ekstrim ke kanan dan ekstrim ke kiri. pandangan ini sebenarnya sudah ada sejak lama. namun baru-baru ini disorot dan digalakan oleh kementrian agama RI. setiap pendidik harus memiliki sifat yang mencerminkan nilai moderasi. hal ini tidak hanya berlaku bagi guru agama atau pai, tetapi juga untuk semua guru, staf, pimpinan, dan siswa di lingkungan sekolah agar dapat menjadi contoh dalam menerapkan nilai moderasi beragama. pemahaman kepala sekolah tentang kewajiban seorang guru dalam pendidikan moderasi beragama adalah bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab yang sama. guru harus mengintegrasikan moderasi beragama untuk semua mata pelajaran, bukan hanya pelajaran agama.

Mereka diharapkan menjadi contoh perilaku moderasi beragama dan menciptakan lingkungan yang inklusif. guru juga perlu mendorong dialog terbuka tentang moderasi beragama, membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. selain itu, kerjasama dengan orang tua dan komunitas menjadi penting dalam mendukung pembelajaran ini.

Untuk mengamalkan dan menanamkan pemahaman moderasi dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa perlunya pembiasaan sejak dini. Karena anak merupakan generasi penerus bangsa, ia menjadi tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. oleh karena itu mereka perlu disiapkan sejak

²⁵ Yusra Dewi Siregar, "UPAYA PENANAMAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SISWA SDN 105337 PANTAI LABU PEKAN," n.d.

awal agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional.²⁶

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral. salah satu metode yang dapat diterapkan disekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan metode pembiasaan. metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan ajaran agama. guru harus senantiasa harus mempehatikan perilaku siswa, memberikan suri tauladan yang baik, membuat program khusus guna mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung, serta penanaman aqidah yang kuat kepada seluruh siswanya.

Selain itu perlu adanya kerjasama dalam upaya menjalin kerjasama dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antara pihak guru dan orang tua agar dapat membantu perkembangan kepribadian anak dan memiliki paham moderat sejak dini. oleh karena itu moderasi beragama sangat perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama baik kepada guru, siswa, masyarakat dan lingkungan sekitar dan bisa hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras, etnis, dan lain sebagainya.²⁷

Moderasi beragama bertujuan untuk membentuk sikap individu pada diri seorang manusia untuk senantiasa bersikap moderat atau penengah atau juga dapat disebut sebagai bentuk untuk menghantarkan seseorang agar tidak melakukan aktivitas atau tindakan yang menyimpang dari yang telah digariskan oleh Allah SWT. Atau suatu bentuk aturan yang telah disepakati ketepatan. nilai-nilai moderasi

²⁶ Leidi Mohi, Nurhayati Tine, and Sulastya Ningsih, "Deskripsi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Al-Ishlah," n.d.

²⁷ Ibid

beragama menjadi salah satu pembahasan yang penting, mengingat bangsa Indonesia sendiri memiliki bentuk keanekaragaman budaya, suku, ras, dan agama di lingkungan masyarakat. Sehingga perlu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan madrasah sebagai upaya mewujudkan siswa yang memiliki sikap moderat dalam beragama atau menyisipkan berbagai macam perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa juga ditunjukkan untuk mengembangkan peserta didik dalam menyiapkan berbagai macam perbedaan dari berbagai aspek kehidupan seperti perbedaan pendapat, maupun bersikap adil baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sekitarnya.²⁸

Sebagai langkah untuk memberikan penguatan moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengenalan tentang makna moderasi itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti serta lebih mampu menerapkan sikap moderasi beragama dalam lingkungan sekitarnya. Mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang patut ditumbuhkan kepada siswa mencakup.

- a. Nilai iman: dengan menjaga amanah dan memenuhi janji, selalu bertakwa kepada Allah, menegakan sholat dengan tertib dan senantiasa menjalankan perintahnya.
- b. Nilai ibadah: semua kegiatan dan perintah yang benar dan baik dengan nilai ibadah contohnya mengamalkan rukun Islam yaitu berkata jujur, memiliki etos kerja yang tinggi, menghargai dan menghormati sesama, dan lain sebagainya.

²⁸ ibid

- c. Nilai ikhlas: seperti bersikap patuh dan takzim terhadap orang tua dan guru, berkomunikasi kepada sesama dengan sikap sopan dan santun saling tolong menolong dan kerjasama.²⁹

2. Sikap toleransi

a. Definisi sikap toleransi

Dalam Bahasa Inggris, toleransi berasal dari kata "*tolerance\toleration*" yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati terhadap perbedaan dengan orang lain, baik masalah pendapat, agama atau kepercayaan maupun dari segi ekonomi, sosial, dan politik. toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.

Menurut W.J.S. Purwadarminta toleransi adalah sikap atau sifat berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. menurut Muclas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka yang tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda.³⁰

Sikap toleransi menunjukkan pada adanya kerelaan untuk menerima kenyataan dengan keberadaan orang lain, yang berarti membiarkan sesuatu untuk saling mengizinkan dan saling memudahkan. penggunaan sikap toleransi akan memunculkan adanya kedamaian dan kerukunan beragama. keadaan damai diartikan sebagai tidak adanya perang atau kerusuhan, padahal pada saat ini tidak

²⁹ Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "AKTUALISASI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 2 (December 27, 2021): 263, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

terjadinya konflik secara langsung namun yang terjadi terdapat permasalahan secara internal pada keadaan yang masing-masing berusaha menjaga dan menahan diri, sehingga sikap toleransi perlu dijaga melalui karakteristik kepribadian yang dapat memahami kemajemukan secara positif serta memiliki kematangan agama.³¹

b. Prinsip-prinsip toleransi beragama

1. Kebebasan beragama

Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia hal ini membedakan manusia dengan makhluk lain yang paling esensial pada kehidupan adalah kebebasan dalam berfikir maupun kebebasan berkehendak dan kebebasan hak memiliki. kebebasan beragama merupakan salah satu hak asasi manusia yaitu manusia bebas memilih suatu agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi di dunia. ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan, dan kebebasan.

2. Penghormatan dan eksistensi agama lain

Memberikan kebebasan dalam beragama merupakan sikap menghormati eksistensi agama lain dengan memberikan sebuah pengertian untuk menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran-ajaran pada setiap agama, hal ini merupakan etika yang harus dilaksanakan dari setiap sikap toleransi. dengan sewenang wenang dan tidak mencela pemeluk agama lain.

3. Setuju didalam perbedaan

Menurut Mukti Ali mengemukakan bahwa prinsip tentang perbedaan yaitu perdamaian dan tidak ada permusuhan antar pemeluk agama lain, karena sebuah perbedaan pasti ada pada dunia

³¹ U. Abdullah Mumin, "PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH)," July 9, 2018, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3554805>.

ini dan sebuah perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Said Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip yang perlu diperhatikan secara khusus dan disebar luaskan seperti tersebut dibawah ini: kesaksian yang jujur dan saling menghormati, prinsip kebebasan beragama, berfikir positif dan percaya, prinsip penerimaan.³²

c. Bentuk-bentuk toleransi

Orang yang toleran mampu menghormati orang lain, meskipun pendapat dan keyakinan mereka berbeda. adapun bentuk- bentuk toleransi yaitu:

- 1). Berlapang dada terhadap segala perbedaan.
- 2). Tidak membeda-bedakan terhadap teman yang berbeda keyakinan.
- 3). Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- 4). Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- 5). Tidak membenci atau menyakiti orang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita.³³

d. Indikator sikap toleransi

Ada setidaknya lima substansi dari toleransi yaitu menerima perbedaan untuk hidup yang damai, kesagaman menuju perbedaan artinya tidak menghendaki keseragaman untuk menghindari konflik, toleransi membentuk moral, mengungkapkan transparansi pada orang lain, dan memberikan dukungan luar biasa terhadap perbedaan. Harry dalam Bukunya mengatakan bahwa keberagaman atau kemajemukan yang diatur dan dipelihara dengan baik akan mewujudkan kesatuan yang solit dan sebaliknya jika tidak di atur dengan baik maka akan

³² Rhifky Arfiansyah et al., "TOLERANSI ANTARUMAT AGAMA DI MASYARAKAT DESA JARAK," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, n.d.

³³ Pasuardi Suparlan, *pembentukan karakter*, (bandung: remaja rosdakarya, 2008), hlm.78.

menimbulkan konflik dan perpecahan.³⁴ dalam toleransi agama indikator toleransinya adalah:

- a) Menghormati hari besar agama lain.
- b) Tidak membenci dan mencaci sesembahan agama lain.
- c) Tidak memaksa dalam beragama.
- d) Menghormati keyakinan orang lain.

Ketika hal diatas kita kontekstualkan pada moderasi islam maka menjadi menghargai perbedaan cara penafsiran dan praktik keagamaan terhadap berbagai madzab dan ikhtilafiyah. sedangkan dalam toleransi social indikatornya yaitu :

- 1. Berperilaku adil.
- 2. Saling tolong menolong.
- 3. Menerima perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak.
- 4. Berkomunikasi baik dengan orang lain.

Dalam konteks toleransi budaya indikator yang dapat dicapai adalah.

- a. Menanamkan rasa cinta kepada budaya Indonesia.
- b. Menghargai perbedaan adat istiadat.
- c. Ikut dalam kegiatan budaya di lingkungan sekitar.
- d. Mempelajari budaya Indonesia.
- e. Berteman dengan siapapun.

Suparlan dalam bukunya satu persatu bentuk kongkrit dari sikap toleransi.

- 1. Berlapang dada menerima segala perbedaan.
- 2. Tidak bertindak diskriminasi.
- 3. Tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang sama memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menentukan keyakinanya.

³⁴Harry C Trandis, culture And Sosial Behavior (United state of America: mcgraw- Hill.Inc, 1994). Hal.237.

4. Tidak mengganggu orang lain dalam beribadah
5. Bergaul dan bersikap baik kepada siapa saja
6. Tidak membenci dan menyakiti perasaan orang lain.³⁵

e. pendidikan toleransi di sekolah

Pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai toleransi. pendidikan yang bernuansa toleransi sesungguhnya tersirat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 pasal 4 tahun 2003 bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati dan nurani dan keyakinan serta keiklasan sesama tanpa melihat agama, suku, golongan, dan ideologi. dari setiap sosialisasi pendidikan muncullah pendidikan toleransi untuk meningkatkan kesadaran betapa beragamnya negara ini. mengajarkan sejak dini toleransi sangat penting karena bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran masing-masing dan saling menghargai akan membawa perubahan. kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan cara ini efektif dan tepat untuk menciptakan sikap toleransi beragama disekolah.³⁶

Toleransi merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. begitu pula dalam lingkungan sekolah, toleransi perlu ditanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain berbeda. toleransi antar siswa adalah membiarkan orang lain mempunyai kebebasan beragama sesuai dengan yang terdapat dalam pasal 29 UUD 1945, dengan adanya toleransi antar siswa akan menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa tersebut, benar-benar dilakukan dengan baik. disamping itu toleransi antar siswa adalah merupakan sikap saling menghormati dan menghargai agama yang satu dengan yang lainnya. jadi

³⁵ Pasurdi suparlan, 2008, pembentukan karakter, bandung: remaja rosdakarya, hal.78.

³⁶ Haifa Hafsah Tsalisa, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 7, 2024): 39–49, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>.

toleransi tidak berarti mencampur adukan agama. agar toleransi sesama siswa dapat terbina maka diperlukan adanya upaya pendidikan untuk menanamkan toleransi.³⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung ialah suatu alat, orang, atau kondisi yang membentuk terwujudnya sesuatu, sedangkan faktor penghambat adalah hal yang mempersulit sesuatu baik terhadap orang, lingkungan dan hal lainnya. dalam kaitanya dalam moderasi beragama, Rofik dalam skripsinya menyebutkan faktor pendukung dan penghambat.³⁸

a. Faktor pendukung

1. Guru memiliki sikap profesional.
2. Adanya pembinaan forum berkala seperti MGMP, FKG, KKG
3. Pengawasan terhadap guru
4. Adanya sinergi antara forum kerukunan umat beragama
5. Adanya sinergi yang baik antara kementrian agama melalui seksi PAIS dengan guru PAI.³⁹

b. Faktor penghambat.

1. Terbatasnya atau minimnya anggaran.
2. Belum terdapat pedoman resmi dari kemetrian agaa tentang moderasi beragama.
3. Adanya tabrakan jam mengajar guru dengan program pembinaan.⁴⁰

B. Kajian penelitian Relevan

Dalam penggambaran literasi mencari tema kajian yang berkaitan dengan pembahasan yang diangkar untuk meneukan perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya. hal ini dilakukan untuk menghindari plagiasi.

³⁷ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah" 5 (2021).

³⁸ Rofik, Op.Cip.Hal.105-106

³⁹ ibid

⁴⁰ ibid

1. Tesis yang ditulis oleh M Nur Rofik pada tahun 2021 di Pascasarjanah IAIN Purwokerto. Ialah mengkaji terkait “ implementsi program moderasi beragama di kementrian agama kabupaten banyumas pada lingkungan sekolah “.dalam penelitian yang ia lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian *field research* dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. analisis data yang digunakan dengan melalui reduksi data, penyaian data, dan penarikan kesimpulan . persamaan pada penelitian yang akan saya teliti. sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama mengkaji tentang moderasi beragama, sama-sama pengumpulan data, wawancara dan observai. perbedaan dengan tesis ini terletak pada objek yang dipilih tidak mengaitkan dengan sikap toleransi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Noviyati Triutami Ningtyas pada tahun 2023 di Universitas Islam Negeri Kiat Haji Ahmad Sidiq Jember. Ia mengkaji tentang.” Penanaman nilai-nilai moderasi beragama siswa madrasah tsawiyah wahib hasyim sukosari kunir lumajang”. fokus penelitian ini adalah:1) bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran pada siswa madrasah tsawiyah wahid hasyim sukosari kunir lumaang. 2) bagaimana penanaman nilai nilai moderasi beragama melalui interaksi di lingkungan madrasah tsawiyah wahid hasyim sukosari kunir lumajang. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa madrasah tsawiyah wahid hasyim sukosari kunir lumajang dilaksanakan dengan cara memberi memberi pemahaman kepada siswa berupa materi yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam seperti ski, al quraan, fiqih, aqidah ahlak dan ppkn. penanaman nilai moderasi beragama melalui interaksi dilingkungan madrasah tsawiyah wahid hasyim sukosari kunir lumajang dilaksanakan dengan mengadakan program atau kegiatan seperti dalam aspek nasionalise misalnya rutinitas

melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, upacara memperingati hari besar nasional, mewajibkan berbahasa indonesia dengan guru. sementara itu, dalam aspek toleransi misalnya pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur beramaah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan moderasi beragama, perbedaanya adalah pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama, perbedaan tempat penelitian.

3. Jurnal Arfiana Sihombing dan Azizah Hanum Ok pada tahun 2024 mengkaji tentang “ nilai-nilai moderasi beragama (analisis pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti kurikulum merdeka jenjang sekolah dasar)”.di Universitas Pahlawan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus literatur. proses pengumpulan data menggunakan data primer yaitu buku teks dari siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai 4 jenjang sekolah dasar. hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sekolah dasar terdiri dari:1) kelas rendah mulai dari kelas 1 terdapat pada bab 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, dan 10 lanjut kelas 2 terdapat bab 3, 7, dan 10, serta kelas 3 terdapat pada bab 3, berisikan nilai-nilai moderasi beragama tentang sikap berbagi, saling tolong menolong, toleransi beragama, gotong royong, tidak memilih teman, ungkapan terimakasih, disiplin, dan menghargai orang yang lebih tua. 2) kelas 4 terdiri dari bab 1,2,3, dan 8 berisikan nilai tanggung jawab, menghargai perbedaan, membangun komitmen kebangsaan yang kuat dari jiwa, mengggalakan anti kekerasan, dan membentuk sikap yang akomodatif.

Persamaan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan tentang pembahasan nilai-nilai moderasi bearagama, perbedaan menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menggunakan kelas dan juga bab pembelajaran.

4. Skripsi Yenny Zannubah Auliyah pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. ia mengkaji tentang “ implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam(PAI)”. fokus penelitian ini yaitu:1) bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMAN 1 cerme, 2) bagaimana dampak implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMAN 1 cerme, 3) apa saja kendala implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMAN 1 cerme. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. hasil penelitian menunjukan bahwa, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai di SMAN 1 cermen adalah melalui dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. perencanaan tersebut adalah koordinasi dengan kurikulum sekolah terkait dengan kebijakan sekolah dan perencanaan perangkat pembelajaran. sedangkan pelaksanaanya yaitu sesuai dengan rpp yang dibuat oleh guru pai beserta metode pembelajaranya. nilai-nilai moderasi beragama yang diimplementasikan antara lain nilai keterbukaan, nilai toleransi, nilai keadilan, nilai kesederhanaan, dan nilai kesatuan dan persaudaraan. dampak positif dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai berdampak positif bagi siswa yaitu, tumbuh sikap saling mengerti terhadap sama tanp memandang agama, dapat menunjukan sikap kesadaran dan kejujuran. kendala dalam mengimplementasikan yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai implemetasi nilai moderasi beragama. perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai implementasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran pai .

5. Skripsi Dewi Purnami pada tahun 2023 di Institut Agama Islam Negeri Curup. Ia mengkaji tentang “ implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial beda agama di SD negeri nusatunggal oku timur”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu: 1. bagaimana sd negeri nusatunggal oku timur dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama 2. bagaimana hambatan SD Negeri nusatunggal oku timur dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama. hasil penelitian yaitu, penerapan nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial beda agama di sd negeri nusatunggal oku timur dilaksanakan dalam bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi dalam moderasi beragama, bertindak tidak mengganggu hak individu lain, menerima proses keagamaan yang mengkomodasikan kebudayaan lokaln tradisi, hambatan guru pendidikan agama dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dsln interaksi sosial siswa beda agama di sd negeri nusatunggal oku timur adalah masih adanya keterbatasan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran, karena sebenarnya kurang begitu membantu bagi guru agama islam dan guru agama katolik dikelas.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yakitu sama-sama membahas mengenai implemtasi nilai moderasi beragama, penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data yang akurat diprlukan observasi, wawancara, dokumentasi, teknik keapsahan datanya sama menggunakan teknikn triagulasi. Perbedaan pada penelitian ini membahas mengenai nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial siswa beda agama, tempat penelitian yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggunakan paradigma pospositivisme, atau lebih dikenal dengan induktif (pembahasan khusus ke umum). penelitian kualitatif dilakukan melewati tahap atau proses induktif, yaitu berawal dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, serta gambaran dikembangkan atas landasan masalah yang ada dilapangan.⁴¹ metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara atau langkah yang lebih memfokuskan pada pemaparan deskripsi. tujuan yang diharapkan adalah bagaimana mampu memberikan deskripsi terhadap suatu fenomena secara mendalam dengan data-data yang kompleks dan mendalam.⁴²

B. Desain penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan bagaimana sesuatu penelitian hendak dicoba. Rancangan tersebut digunakan buat memperoleh jawaban terhadap persoalan penelitian yang dirumuskan. ada pula desain penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian. ⁴³ menurut Baqdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan.⁴⁴

C. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SDN 04 Banyumas Jln. Tirta kencana no. 23 Banyumas kecamatan curup tengah, kabupaten rejang lebong.

⁴¹ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 187

⁴² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, PGMI IAIN Curup, 2024. Hal.13

⁴³ Hendraati, "Sudi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *jurnal Akuntansi* 11 (2017).

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 24 februari 2025 sampai dengan 24 mei 2025

D. Subjek penelitian

Subjek atau informan adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.⁴⁵ Subjek penelitian merupakan sumber-sumber informasi dari mana data penelitian berasal. Menurut Suharsimi Arikunto, “ subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dimana subjek penelitian dinaikan untuk mendapat data serta jawaban dari permasalahan variabel yang dibahas atau variabel yang mejadi masalah”. dalam skripsi ini peneliti menentukan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian, narasumber yang akan diwawancarai seperti kepala sekolah yaitu bapak Khairul, S.Pd. M.Pd untuk mengambil informasi tentang SDN 04 Banyumas tentang penerapan moderasi beragama disekolah , siswa yaitu viko, rija, dan nayla . penerapan moderasi beragama dikelas yang diterapkan oleh guru itu seperti apa, serta guru kelas yaitu ibu Wirdi Mahmuda, Helpika Hikamiah, dan ibu Nursiyam yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu.

Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling mafhum terkait apa yang ingin peneliti kaji atau mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang akan diteliti.

E. Teknik pengumpulan data

Guna mendapatkan informasi yang akurat, hingga metode pengumpulan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁵ Tatang M. Arimin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000), Cetke 4, hal. 92.

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. observasi dilakukan dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan kelas, pengamatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dan mengamati pengaruhnya terhadap sikap toleransi.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan. dan (*interview*) yang memberikan atas jawaban pertanyaan.⁴⁷ wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. wawancara merupakan langkah ke dua telah melakukan observasi . dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber seperti kepala sekolah, siswa serta guru yang ada di SDN 04 banyumas. dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara secara terstruktur. dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun.⁴⁸

Pada saat melakukan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan beberapa Langkah-langkah dalam menggupulkan data, diantaranya:

- a) Menentukan tema atau topik wawancara
- b) Mempelajari masalah yang berkaitan dengan tema wawancara
- c) Menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan
- d) Menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya
- e) Menghubungi dan membuat janji dengan narasumber

⁴⁶ Sugiyono, metode penelitian bisnis,(bandung: Alfabeta), 2007 : 139

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

- f) Menyiapkan peralatan untuk wawancara
- g) Melakukan wawancara
- h) Mencari pokok-pokok wawancara
- i) Menyusun laporan hasil wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. dokumentasi dapat berupa harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumentasi lainnya.⁴⁹ peneliti mengambil dokumentasi berupa hasil wawancara, observasi, kegiatan siswa terkait peningkatan sikap toleransi melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama. dokumentasi penelitian dapat berbentuk "*soft file*" atau "*hard file*". dokumentasi yang peneliti temukan berupa foto penerapan moderasi beragama data guru dan karyawan, data murid, visi misi, dan foto-foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

F. Teknik analisis data

Penelitian ini analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman tau bersifat kualitatif deskriptif yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan diantaranya:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Pengambilan kesimpulan

Yang mana kegiatan pengumpulan data ditambahkan diawal.⁵⁰ diawali dengan peneliti pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijamin kebenarannya. dari data yang diperoleh akan dilakukan reduksi data yaitu proses penyederhanaan sesuai dengan keperluan penelitian dan juga bertujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi. selanjutnya data yang disajikan dapat berupa teks

⁴⁹ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: PT RosdaKarya, 2004), Cet 6, hal. 70-71.

⁵⁰ J. Lexy Moeloeng, 2006, metode penelitian kualitatif, bandung: remaja rosdakarya, hal, 6.

pemaparan, grafik, table atau bentuk-bentuk lainnya, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman dari data yang telah diperoleh. tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang disajikan pada bagian akhir penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Ada penelitian kualitatif, temuan dinyatakan benar apabila tidak ditemukan adanya perbedaan antara data yang didapatkan oleh peneliti dengan kondisi real pada objek penelitian. oleh sebab itu, peneliti memiliki teknik trigulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data. teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kapasitas atau keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu lain. Sugiyono mengemukakan dalam bukunya bahwasannya triangulasi data terbagi menjadi 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵¹ Berikut penjelasannya:

a) Triangulasi Sumber

Trigulasi sumber merupakan teknik pengujian kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber. dalam praktiknya peneliti melakukan analisis untuk mencari seriap validitas pada setiap informasi yang diberikan baik dari kepada sekola, wakil kepala sekolah, dewan guru atupun siswa.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengajuan kredibilits suatu data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan dari para narasumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda. seperti memeriksa data melalui teknik wawancara yang kemudian dilanjutkan obsevasi lalu selanjutnya dilakukan dengan meeriksa melalu dokumentasi .

c) Triangulasi waktu

⁵¹Sugiyono, 2006, mrtode penelitian pendidika , bandung: alfabeta, hal,247.

Kredibilitas suatu data terkadang dapat dipengaruhi oleh waktu. tahapan wawancara, observasi, dan teknik lainnya yang dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda dapat dijadikan cara untuk menguji kredibilitas suatu data. apabila hasil pengujian dari waktu ke waktu memperoleh data yang berbeda, maka teknik tersebut perlu dilakukan berulang kali untuk memperoleh data yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 04 Banyumas

1. Sejarah berdirinya SDN 04 Banyumas

Sejarah SDN 04 Banyumas ini pertama kali berdirinya pada tahun 1 april 1953 dengan nama SDN 6 yang berlokasi di dekat pasar atas. kemudian seiring berjalanya waktu pada tahun 1980 untuk menyesuaikan lingkungan maka SDN 6 memutuskan untuk berpindah tempat ke banyumas dan bernama SDN 06 Banyumas curup. setelah itu, SDN 06 berubah menjadi nama SDN 02 curup tengah berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Rejang Lebong berubah nama kembali menjadi SDN 04 Banyumas pada tahun 2016. pada tahun 2021 Rejang Lebong mengadakan penggabungan sekolah oleh dinas pendidikan Rejang Lebong yang berada pada satu wilayah yang sama guna memaksimalkan peran sekolah maka berdasarkan keputusan bupati Rejang Lebong pada tahun 2021 SDN 3 dan SDN 04 Banyumas itu bergabung menjadi satu dan SDN 04 Banyumas menjadi induk sekolahnya yang ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2021 sampai dengan sekarang.⁵² berikut adalah ini riwayat kepala sekolah yang pernah menjadi pemimpin di SDN 04 Banyumas.

⁵² Dokumentasi SDN 04 Banyumas, pada tanggal 6 maret, pukul 08.50-09.15.

TABEL 1 nama nama kepala sekolah SDN 04 Banyumas

No	Nama kepala sekolah	Tahun
1.	Suhardi, A.Ma.Pd	1983-1998
2.	Samsuri Dullah	1998-2002
3.	Ali Anwar, S.Pd	2003-2012
4.	Sri Yanti, S.Pd	2012-2016
5.	Seri rezeki, S.Pd	2016-2018
6.	Dewi Sribudi, S.Pd	2018-2021
7.	Rinto Agustian, M.Pd	2022
8.	Khairul, S.Pd.M.Pd Mat	2023- sampai dengan sekarang

Dokumentasi SDN 04 Banyumas pada tanggal 6 maret 2025

2. Profil umum SDN 04 banyumas

- a. Nama sekolah : SDN 04 Banyumas
- b. Alamat : JL. Tirta kencana no.23 banyumas
- c. NPSN : 10700708
- d. Jenjang pendidikan : SD
- e. Status sekolah : Negeri
- f. Alamat sekolah : Banyumas
- g. Kede pos : 39119
- h. Kecamatan : Curup tengah
- i. Kabupaten\kota : Rejang lebong\curup
- j. Provinsi : Bengkulu
- k. Negeri : Indonesia.⁵³

⁵³ Dokumentasi SDN 04 Banyumas, wawancara pada tanggal 6 maret 2025

3. Visi dan misi SDN 04 banyumas

a. Visi

1. Menjasikan sekolah SDN 04 yang berintegrits
2. Menyiapkan peserta didik yang kompeten
3. Kemuliaan karakter, ahlak berdasarkan pancasila dan UUN 1945

b. Misi

- a. Menjadikan lembaga pendidikan yang kredibel dipercaya dan mencetak pendidik dan peserta didik yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- b. Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama
- c. Mengadakan perlombaan pada hari besar agama.⁵⁴

4. Sarana dan prasarana SDN 04 Banyumas

Sarana dan prasarana merupakan segala alat dan bahan yang bisa dipakai guna untuk mencapai ataupun menunjang tujuan dari proses pembelajaran yang ada di SDN 04 banyumas. Berikut ini adalah data sarana prasarana.⁵⁵

TABEL 2 sarana dan prasarana di SDN 04 Banyumas

No	Nama gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang guru	1	-
2.	Ruang kepala sekolah	1	-
3.	Perpustakaan	1	-
4.	Kamar mandi\wc	4	-
5.	Musholah	1	-
6.	Lapangan	1	-
7.	Meja siswa	594	
8.	Kursi siswa	594	
9.	Lemari diperpus	2	-
10.	Papan tulis	22	-

⁵⁴ ibid

⁵⁵ Dokumentas SDN 04 Banyumas, wawancara pada tanggal 6 maret 2024

11.	Parkiran	1	-
12.	Meja guru	37	-
14.	mushollah	1	-
15.	Uks	1	-
16.	Computer	2	-
17.	Printer	2	-
18.	Shofa dirang guru	2	-
19.	Kursi guru	37	-
20.	Lemari	32	-
21.	Kursi kepala sekolah	1	-
22.	Meja kepala sekolah	1	-

Berdasarkan data diatas bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 04 banyuas sudah cukup baik dalam untuk menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Data guru dan siswa SDN 04 banyuma

TABEL 3 tenaga kerja dan pendidik di SDN 04 Banyumas

No	Nama	Tugas
1.	Khairul, S.Pd., M.Pd.mat	Kepala sekolah
2.	Rica, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3.	Guru PNS	25 orang
4.	Guru honorer	12 orang
5.	TU	1 orang
6.	Operator	1 orang
7.	Satpam	1 orang

8.	Penjaga sekolah	1 orang
9.	Kebersihan	1 orang

Dokumentasi SDN 04 banyumas pada tanggal 6 maret 2025

TABEL 4 data siswa siswi di SDN 04 banyumas

	Kelas	Jenis kelain		Jumlah
		L	P	
1.	1 A	13	11	24
2.	1 B	17	12	29
3.	1 C	17	10	27
4.	1 D	13	8	21
5.	2 A	14	13	27
6.	2 B	15	9	24
7.	2 C	16	11	27
8.	2 D	15	11	26
9.	3 A	11	11	22
10.	3 B	11	11	22
11.	3 C	13	11	24
12.	3 D	13	8	21
13.	4 A	15	8	23
14.	4 B	12	11	23
15.	4 C	14	8	22
16.	4 D	9	13	22

17.	5 A	13	17	30
18.	5 B	18	12	30
19.	5 C	11	21	32
20.	5 D	15	14	29
21.	6 A	11	11	22
22.	6 B	12	11	23
23.	6 C	11	11	22
24.	6 D	12	10	22
Jumlah keseluruhan siswa siswi SDN 04 banyumas		594		

Dokumentasi SDN 04 banyumas pada tanggal 6 maret 2025

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti yang telah dikemukakan maka lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu dilakukan reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polahnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dan membuang yang

tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁵⁶

2. Penyajian data

Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. berupa teks narasi juga maupun tabel yang disajikan secara jelas tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁷

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁸

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. observasi dilakukan dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan kelas , pengamatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dan mengamati pengaruhnya terhadap sikap toleransi.⁵⁹

Adapun hasil observasi yang dilakukan di SDN 04 Banyumas adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Fahriana Nurrisa and Dina Hermina, “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data” 02, no. 03 (2025).

⁵⁷ ibid

⁵⁸ ibid

⁵⁹ Sugiyono, metode penelitian bisnis,(bandung: Alfabeta), 2007 : 139

TABEL 5 adanya penerapan nilai nilai moderasi beragama

No	Hal yang diobservasi	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.	Adanya kegiatan penanaman toleransi	✓		
2.	Adanya yang menadi sebuah pendorong toleransi diterapkan di SDN 04 Banyumas	✓		
3.	Adanya sebuah kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas	✓		
4.	Adanya implementasi dalam sikap toleransi	✓		
5.	Adanya penilaian sikap toleransi dikelas	✓		
6.	Adanya kendala yang dihadapi ssat penerapan moderasi beragama di kelas	✓		

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) yang bmemberikan atas

jawaban pertanyaan.⁶⁰ wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. wawancara merupakan langkah ke dua telah melakukan observasi. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber seperti kepala sekolah, siswa serta guru yang ada di SDN 04 Banyumas.

Pada saat melakukan wawancara pengamat memakai langkah-langkah dalam pengumpuln informasi yang dibutuhkan anantara lain:

1. Menentukan tema atau topik wawancara
2. Mempelajari lebih dalam lagi berkaitan dengan tema wawancara
3. Menyusun garis besar mengenai pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan. Adapun garis besar pertanyaan yang diajukan oleh informan yaitu:
4. Bagaimana implemtasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas.
5. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas.
6. Menentukan narasumber

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- Bapak khairul, S.Pd. M.Pd. Mat. Selaku kepala sekolah dan sebagai narasumber pertama
- Ibu wirdi mahmuda, S.Pd.I selalu guru pai dan sebagai narasumber kedua
- Ibu helpika hikamiah, S.Pd.I selaku guru pai dan sebagai narasumber ketiga
- Ibu nursiam, S.Pd sebagai narasumber keempat
- Siswa viko kelas 6
- Siswa rija mardiana kelas 6

⁶⁰ ibid

- Nayla kelas 6

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. maka dokumentasi adalah pendokumentasian, pengarsipan, dan pengapsahan peristiwa penting (dengan film, gambar atau tulisan, dan sebagainya) sebagai dokumentasi.⁶¹ dokumentasi merupakan pelengkap data yang membuktikan bahwa di lokasi tersebut benar-benar terjadi peristiwa yang sudah lalu, tahapan ini penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai alat bukti benar atau tidaknya penelitian diadakan di lokasi tersebut. peneliti mengambil dokumentasi berupa hasil wawancara, observasi, kegiatan siswa terkait peningkatan sikap toleransi melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama. dokumentasi penelitian dapat berbentuk "soft file" atau "hard file" . dokumentasi yang peneliti temukan berupa foto penerapan moderasi beragama data guru dan karyawan, data murid, visi misi, dan foto-foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

C. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan dengan judul implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas. dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN 04 Banyumas

a. Nilai Adil

Nilai adil yang diimplementasikan di SDN 04 Banyumas ada enam poin dalam nilai implementasinya yaitu:

⁶¹ Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.72

1. Memiliki Sikap Saling Menghormati Dan Menghargai

Pengimplementasian nilai adil yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yang pertama memiliki sikap saling menghormati dan menghargai dibarengi hasil wawancara dari bapak nilai adil dalam moderasi beragama disekolah ini penerapannya pada siswa-siswa sebagaimana diungkapkan oleh bapak Khairul, M.Pd.Mat pada hari kamis tanggal 7 maret 2025 di ruang kepala sekolah selaku kepala sekolah memaparkan nilai adil ia mengatakan bahwa:

” iya siswa- siswi disini saya lihat memiliki rasa adil dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran mereka tetap rukun dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa membedakan agama yang dianutnya untuk menghindari perselisihan antara siswa-siswi di sini saya sebagai kepala sekolah terus menanamkan sikap menghormati dan menghargai antar sesama dan tidak membedakan antara siswa-siswi yang memiliki perbedaan agama”⁶²

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh ibu Nursiyam, S.Pd sebagai guru agama islam tentang bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil ia mengatakan bahwa:

” Ia kebetulan dikelas ibuk ini ada yang beragama non muslim jadi ibuk mengajarkan kepada mereka untuk saling menghargai menghormati nah terus tidak boleh membedakan, kemudian ketika berdoa sebelum belajar dimulai itu tentu berbeda nah kita sebagai guru harus menamakan dalam diri anak terlebih dahulu cara menghormati dan menghargai dalam hal kecil seperti contohnya cara berdoa yang berbeda ”.⁶³

2. Tidak Membeda-Bedakan

Pengimplementasian nilai adil yang ketika yaitu tidak membedakan hal ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd sebagai guru pai tentang bagaimana ibu

⁶²Wawancara dengan kepala sekolah bapak Khairul, MP.d,Mat,7 maret 2025.

⁶³ Wawancara dengan guru pai, ibu nursiyam, S.Pd, pada tanggal 7 maret 2025.

sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil didalam dikelas itu seperti apa, ia mengatakan bahwa:

”ya kita ambil saja contoh dari pancasila sila ke 5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia, jadi bagaimana contoh sikap keadilan yang sudah dimiliki siswa-siswi yang berbeda agama terlihat setiap hari siswa-siswi menunjukan rasa adil terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, siswa-sisiwi tidak memebeda-bedakan cara beteman baik dari agama yang berbeda, suku maupun budaya yang berbeda. memberikan kesempatan kepada siswa siswi unuk berpendapat tanpa menyudutkan satu sama lain yang bertujuan untuk menghindari perselisihan antar siswa siswa siswi ketika dikelas”.⁶⁴

Selanjutnya hasil Pengimplementasian nilai adil yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yang kedua tidak membedakan ini dibarengi dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Helpika, S.Pd sebagai guru pai tentang bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil didalam dikelas itu seperti apa. ia mengatakan bahwa:

“dalam pembelajaran dikelas saya selalu menerapkan nilai itidal atau adil kepada peserta didik, contohnya seperti memperlakukan peserta didik tanpa terkecuali itu sama dan tidak pilh kasih. memberikan tugas membersihkan kelas secara merata kepada peserta didik agar mereka melaksanakan tugas piket secara bergilir”.⁶⁵

Selanjutnya hasil Pengimplementasian nilai adil yang ketika yang di lakukan di SDN 04 Banyumas yaitu tidak membedakan teman. dibarengi hasil wawanacara dengan Nayla siswi kelas enam ia mengatakan bahwa:

“tidak mengejek teman yang, selalu membantu ketika teman kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

⁶⁴ Wawancara dengan guru pai, ibu wirdi mahmudi, S.Pd, pada tanggal 12 maret 2025.

⁶⁵ Wawancara dengan guru pai, ibu helpika, S.Pd, pada tanggal 7 maret 2025.

dan sayang selalu bersikap adil baik kepada teman yang beragama muslim maupun non muslim dimata saya semuanya sama”.⁶⁶

3. Memiliki Kepedulian Sosial

Pengimplemetasian nilai adil yang kee empat yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu memiliki kepedulian yang tinggi, dibarengi dengan hasil wawancara dari siswa kelas enam bernama Viko ia mengatakan bahwa:

“menerapkan perilaku yang adil didalam kelas seperti membantu teman yang sedang kesulitan, menjenguk teman yang sedang sakit dan mengajak teman untuk bergabung saat ada tugas kelompok dari guru”.⁶⁷

Selanjutnya hasil pengimplementasian nilai adil yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu memiliki kepedulian sosial yang tinggi , dibarengi dengan hasil wawancara dari siswi kelas enam bernama Nayla ia mengatakan bahwa:

“tidak mengejek teman yang, selalu membantu ketika teman kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan sayang selalu bersikap adil baik kepada teman yang beragama muslim maupun non muslim dimata saya semuanya sama”.⁶⁸

4. Memberikan Sebuah Nasehat

Pengimplemetasian nilai adil yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu memberikan sebuah nasehat. dibarengi hasil wawancara dengan Rija Mardiani siswi kelas enam ia mengatakan bahwa:

” Jadi mbak, guru pai pas masuk kekelas sebelum membelajaran dimulai dia selalu memberikan kami semua nasehat yang baik. seperti kami diajarkan untuk jujur pas kami disuruh mengerjakan soal atau tugas dan dak boleh mencontek dan beliau memberikan contoh sikap adil dalam

⁶⁶ Wawancara dengan nayla, siswi kelas 6, pada tanggal, 12 maret 2025.

⁶⁷ Wawancara dengan, viko kelas 6, pada tanggal 7 maret 2025.

⁶⁸ Wawancara dengan nayla, siswi kelas 6, pada tanggal, 12 maret 2025.

seimbang saat pembelajaran dikelas dan saya tidak membedakan ketika berteman”.⁶⁹

b. Nilai Istiqomah\ Konsisten

Nilai adil yang diimplementasikan di SDN 04 Banyumas ada lima poin dalam nilai implementasinya yaitu:

1. Kegiatan Yang Berkesinambungan

Pengimplementasian nilai istiqomah yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yang pertama yaitu kegiatan yang berkesinambungan. dibarengi dengan hasil bapak Khairul, M.Pd.Mat selaku kepala sekolah tentang nilai istiqomah dalam moderasi beragama kebijakan seperti apa yang dibuat untuk para siswa disekolah ini itu seperti apa ia mengatakan bahwa:

“Jadi bentuk keistiqomahan itu adalah ajak jadi ajak itu artinya berkelanjutan atau berkesinambungan mbak, contohnya itu anak-anak melakukan sholat dhuha baik itu dihari biasa ataupun seperti ramadhan pada saat ini. Kemudian kegiatan yang sifatnya berkala adalah muhadorah (baik membaca al quraan, bacaan surat-surat pendek, dan bacaan doa-doa) itu bagi yang beragama islam tetapi jika yang beragama lain mereka mengadakan kebaktian, kita akan menyiapkan 1 ruangan untuk anak-anak mengadakan kebaktian tersebut yang diikuti oleh siswa yang beragama lain saja dan siswa tersebut didampingi oleh orang tuanya dan dilaksanakan pada hari rabu”.⁷⁰

2. Kedisiplinan

Pengimplementasian nilai istiqomah yang kedua yang dilakukan di SDN 04 Banyumas memiliki kedisiplinan. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu Nursyiam, S.Pd selalu guru pai tentang nilai istiqomah yang ia terapkan dikelas ia mengatakan bahwa:

“Jadi istikomah sendiri adalah sebuah kekonsistenan didalam kelas yang saya ajarkan kepada semua murid-murid saya mengajarkan dan menasihati mereka untuk berbicara dengan sopan baik pada guru maupun teman , menghormati

⁶⁹ Wawancara dengan rija mardianai, sisiwi kelas6, pada tanggal 12 maret 2025.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd.Mat selaku kepala sekolah, pada tanggal 7 maret 2025.

temanya, tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman baik agama, suku, ras dan latar belakangnya. kemudian didalam jam pembelajaran saya saya menekankan kepada murid saya untuk selalu datang tepat waktu, berperilaku sopan dan mengerjakan tugas tepat waktu itu sih yang sering saya ajarkan kepada anak murid saya mengenai kekonsistenan”.⁷¹

3. Menjaga Hubungan Baik

Pengimplementasian nilai istiqomah yang ketiga yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu menjaga hubungan baik. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu helpika, S.Pd selaku guru pai penerapan nilai istiqomah yang ia terapkan dikelas ia mengatakan bahwa:

“yang jelas saya selalu menanamkan kepada mereka pentingnya bersikap adil, sabar, dan selalau menjaga hubungan yang baikk kepada sesama teman tanpa menyudutkan agama tertentu”.⁷²

Selanjutnya dari hasil Pernyataan ini dibenarkan oleh Naylah siswi kelas enam mengenai nilai istiqomah seperti apa yang kamu lakukan terhadap teman sebayamu di sekolah ia menyatakan bahwa:

“menjaga hubungan baik kek segalo kawan yuk tanpa membeda2 teman yuk”.⁷³

4. Konsisten

Pengimplementasian nilai istiqomah yang keempat yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu konsisten. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd mengenai, bagaimana ibu sebagai guru mengimplementasikan atau melakanakan nilai moderasi beragama istiqomah ia mengatakan bahwa:

“terima kasih, pertanyaan yang penting jadi istiqomah atau konsisiten yang saya selalu tanamkan kepada sisiwa sisiwi yaitu bahwa sikap menghargai dan adil itu harus dijaga

⁷¹ Wawancara dengan ibu nursyiam,S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025.

⁷² Wawancara dengan ibu helpika,S.Pd, pada tanggal 7 maret,2025.

⁷³ Wawancara dengan, siswi nayla sisiwi kelas 6, pada tanggal 7 maret 2025.

setiap hari bukan hanya pada saat pembelajaran saja, misalnya saya mulai dari hal kecil seperti mengingatkan kepada siswa siswi saya untuk tetap menjaga sopan santun dalam proses pembelajaran berlangsung dan saya harus berusaha menjadi teladan dalam bersikap adil dan sabar seperti itu”.⁷⁴

Selanjutnya dari hasil Pernyataan ini dibenarkan oleh Viko siswa kelas enam mengenai nilai moderasi beragama istiqomah seperti apa yang kamu lakukan terhadap teman sebayamu di sekolah ia menyatakan bahwa:

“yaa aku berusaha untuk istiqomah dalam beribadah yuk tapi kadang-kadang malas, tapi aku belajar untuk rutin dalam beribadah dan aku juga berusaha untuk berbuat baik kepada sesama seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan”.⁷⁵

5. Perilaku Sopan

Pengimplementasian nilai istiqomah yang kelima yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu perilaku sopan. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan siswi Rija Mardiani siswi kelas enam mengenai nilai moderasi beragama istiqomah seperti apa yang kamu lakukan ia menyatakan bahwa

“yo contohnya tu yuk sesama kawan harus berbicara sopan dengan kawan terus berperilaku sopan dengan teman dan guru harus datang kesekolah tepat waktu jangan sampek telat datang kesekolah dan kalo guru kasih tugas harus dikerjokan tepat waktu jago “.⁷⁶

c. Mudah Dan Tidak Mempersulit

Nilai adil yang diimplementasikan di SDN 04 Banyumas ada tiga poin dalam nilai implementasinya yaitu:

⁷⁴ Wawancara dengan ibu waldi mahmudi, S.Pd, pada tanggal 12 maret 2025.

⁷⁵ Wawancara dengan, siswa viko, siswa kelas 6, pada tanggal 7 maret 2025.

⁷⁶ Wawancara dengan, rija mardiana, siswi kelas 6, pada tanggal 12 maret 2025.

1. Damai

Pengimplementasian nilai mudah dan tidak mempersulit yang pertama yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu tidak membebani. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd. Mat, selaku kepala sekolah ia mengatakan bahwa:

“ya moderasi beragama yang mudah dan tidak mempersulit itu berarti memberikan pemahaman agama kepada siswa siswi dengan cara yang bijak dan tidak membebani, artinya sekolah mendorong siswa siswi untuk menjalankan agama secara damai, toleransi, dan tidak merasa terbebani atau tertekan serta tetap menghargai keberagaman yang ada dilingkungan sekolah ini”.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nuriyam, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam mengenai, bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimpemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit ia mengatakan bahwa:

“moderasi bergama mudah dan tidak mempersulit artinya kita menyampaikan dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang sederhana tanpa adanya paksaan tanpa membuat sisiwa siswi merasa takut dan berat misalnya saya ajarkan pentingnya menghargai perbedaan tidak mudah menghakimi orang lain dan bersikap adil dan ramah kepada siapapun”.⁷⁸

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam mengenai nilai mudah dan tidak mempersulit yang ia lakukan di SDN 04 Banyumas ia mengatakan bahwa:

“saya langsung beri contoh aja ya, jadi Jadi kalau ada siswa yang baru belajar shalat misalnya, saya tidak langsung menuntut mereka untuk hafal doa panjang-panjang, saya

⁷⁷ Wawancara dengan, bapak Khairul, M.Pd, Mat, selaku kepala sekolah pada tanggal 7 maret 2025.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu nursiyam, S.Pd, pada tanggal 7 maret 2025

bimbing anak-anak secara bertahap sesuai kemampuan mereka masing-masing”.⁷⁹

2. Berteman dalam perbedaan agama

Pengimplementasian nilai mudah dan tidak mempersulit kedua yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu tanpa adanya keterpaksaan. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan Viko siswa kelas enam terkait nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit ia mengatakan bahwa:

“Ia mengatakan bahwa “eee aku selalu bersikap rama samo segalo kawan yuk terus kalo ado kawan yang berbeda cara beribadah dengan aku yo aku harus tetep menghargai agama yang dio anut”.

Selanjutnya hal yang sama di sampaikan oleh Nayla siswi kelas enam terkait hal yang sama mengenai, nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit ia mengatakan bahwa:

“Selalu berusaha menghargai teman mislanyo pas ado aku nak sholat kawan-kawan jugo aku ajak sholat, tapi dak makso sesuai hati masing-masing penting lah aku ingatkan cak itu yuk”.⁸⁰

d. Hikmah \kebijaksanaan

Nilai adil yang di implementasikan di SDN 04 Banyumas ada empat poin dalam nilai implemtasinya yaitu:

1. Saling menghargai

Pengimplemtasian nilai hikmah pertama yang yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu tidak egois. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd. Mat, selaku kepala sekolah ia mengatakan bahwa:

“ jadi gini mbak semua agama itu mengajarkan tentang menghargai khusus dalam islam kita mengenal tasamuh yaitu menghormati agama lain dengan tidak mengambil agama lain untuk kekita jadi kami disini mengajarkan siswa kami untuk

⁷⁹ Wawancara dengan, ibu wirti mahmudi, pada tanggal 12 maret 2025.

⁸⁰ Wawancara dengan, nayla siswi kelas 6, pada tanggal 7maret, 2025.

tidak egois dengan agama yang berbeda tersebut kita rangkul dan kita kasih pemahaman seperti itu”.

Selanjutnya hal yang sama disampaikan mengenai nilai hikmah yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yang kedua yaitu saling menghargai. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu wawancara dengan ibu Nursyiam, S.Pd, selaku guru pendidika agama islam mengenai nilai hikmah ia mengatakan bahwa:

“didalam kelas saya sering mengadakan sebuah diskusi kelompok pada anak-anak namanya juga diskusi kan ada perbedaan pendapat, ya saya ajarkan untuk saling menghargai, tidak ada yang membuli, walaupun pendapatnya agak nyeleneh ya kita tidak apa-apa yang penting saling menghargai satu sama lainnya”.⁸¹

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Rija Mardiani sisiwi kelas enam mengenai, nilai moderasi beragama hikmah yang dilakukan ia mengatakan bahwa:

“sesamata teman jangan membuli, dan tidak boleh mengejek teman yuk”.⁸²

2. Menerima Perbedaan

Pengimplementasian nilai hikmah yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yang ketiga yaitu adanya perbedaan. ini dibarengi dengan hasil wawancara dengan ibu Helpika, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam mengenai penerapan nilai hikmah ia mengatakan bahwa:

“Penerapan nilai moderasi beragama dikelas sangat penting, saya mengajarkan anak-anak saya dikelas untuk menjalankan agama dengan bijak dan tetap menghormati perbedaan yang ada”.⁸³

Selanjutnya hal serupa dalam Pengimplementasian nilai mudah dan tidak mempersulit yang ketiga dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu tidak menyulitkan. ini dibarengi dengan hasil

⁸¹ Wawancara dengan, ibu nuryiam, S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025.

⁸² Wawancara dengan, rija mardiani, siswi kelas 6, pada tanggal 12 maret 2025.

⁸³ Wawancara dengan, ibu helpika, S.Pd, pada tanggal, 7 maret, 2025.

wawancara dengan ibu Helpika, S.Pd, selaku guru pendidikan agama nilai hikmah ia mengatakan bahwa:

” saya selalu berusaha agar pembelajaran yang saya lakukan dalam penerapan moderasi beragama mudah diterima oleh anak-anak tidak membuat mereka merasa kesulitan, saya ingin mereka itu memahami tentang menjaga hubungan baik dengan sesama dan bisa dijalankan oleh anak-anak dengan cara yang sederhana dan tidak sulit”.⁸⁴

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Rija Mardiani siswi kelas enam mengenai nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit ia mengatakan bahwa:

“kalo aku yuk idak menyulitkan diri sendiri dan tidak menyulitkan teman”.⁸⁵

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Viko siswa kelas enam terkait hal yang sama mengenai dengan, nilai moderasi beragama hikmah ia mengatakan bahwa:

“Jangan sampai adanya perbedaan menjadi permasalahan yuk intinyo saling merangkul satu sama lain yuk”.⁸⁶

3. Bersikap Bijak

Pengimplementasian nilai hikmah keempat yang dilakukan di SDN 04 Banyumas yaitu bersikap bijak. ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd, selaku guru pendidikan agama islam mengenai nilai hikmah ia mengatakan bahwa:

“kita pahami dulu mengenai hikmah, hikmah itu artinya sebuah kebijaksanaan kita sebagai guru harus memiliki sifat kebijaksanaan misalnya setiap saya mengajar dikelas saya selalu mengajarkan pada anak-anak mengenai kedamaian, toleransi dan saling menghormati kemudian saya sebagai guru itu didalam itu sama mengengedepankan proses belajar ketimbang hasil belajar, misalnya ketika ada anak yang sudah menunjukkan kemajuan tapi dia tidak mendapat nilai

⁸⁴ Wawancara dengan, ibu helpika, pada tanggal 7 maret, 2025.

⁸⁵ Wawancara dengan, rija mardiani siswi kelas 6, pada tanggal 12 maret 2025

⁸⁶ Wawancara dengan, viko, siswa kelas 6, pada tanggal 7 maret 2025.

yang diinginkan itulah bentuk kebijaksanaan yang saya lakukan ketika dikelas”.⁸⁷

Kemudian hal yang sama disampaikan oleh Nayla siswi kelas enam terkait hal yang sama mengenai, nilai moderasi beragama hikmah ia mengatakan bahwa:

“dikelas aku berusaha idak mudah tersingung atau emosi yuk kalo misalnya ado kawan yang berbeda pendapat dan tetep menghargai”.⁸⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas

a. Faktor pendukung

implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa tidak terlepas dari faktor pendukung yang ada seperti:

1. adanya forum pembinaan

Dari hasil penelitian di SDN 04 Banyumas menunjukan bahwa gurunya belum memiliki faktor pendukung yang cukup baik baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap sikap toleransi siswa berdasarkan hasil penelitian tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Nursiyam, S.Pd dia mengatakan bahwa:

“kalau pembinaan resmi dari kemetrian kami belum ada mbak, tapi disekolah kami setiap hari juaat itu kan mengadakan ibtaq nah itu kan ada paterinya dari guru-guru sini mbak dan materinya pun sering mengenai toleransi, bagaimana cara kita bersikap dengan yang berbeda kepercayaan atau keyakinan dan itu mbak menjadi menambah pengetahuan kami sebagai seorang pendidik”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan, ibu wirti mahmudi, S.Pd, pada tanggal 12 maret 2025.

⁸⁸ Wawancara dengan, nayla siswi kelas 6, pada tanggal 7 maret 2025.

⁸⁹ Wawancara dengan, ibu nursiyam, S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025.

Selanjutnya dari hal yang sama disampaikan oleh ibu Helpika, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengenai apakah ada forum pembinaan terkait moderasi beragama ia mengatakan bahwa:

“belum ada tapi saya pernah browsing digoogle mengenai moderasi beragama dan itu sangat bagus, jadi nilai-nilai moderasi itu bagus, toleransi itu yang memang kami butuhkan saat ini karena itu juga yang harus ditanamkan pada siswa siswi kami disini. kerena kayaknya saat ini ada sedikit problem digenerasi kita. maka saya sangat mendukung sekali”.⁹⁰

Selanjutnya dari hal yang sama disampaikan oleh ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam ia mengatakan bahwa:

“kalau pembinaan resminya dari kementrian sejauh ini belum ada ya. Tapi di sekolah kami setiap hari jumaat ada kegiatan ibtaq kegiatan semacam kerohanian tapi ada pematernya yaitu guru-guru disini dan sering kali meterinya membahas mengenai nilai-nilai toleransi”.⁹¹

2. Pengawasan Terhadap Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ibu Nursiyam, S.Pd selaku guru pai mengenai apakah ada pengawasan tertentu terhadap guru yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa ia mengatakan bahwa:

“Kalu pengawasan resmi terkait penerapan moderasi beragama rasanya disini belum pernah ada pengawasan terkait hal itu mbak”.⁹²

Selanjutnya dari hal yang sama di dikatakan oleh ibu Helpika, S.Pd, selaku guru pai mengenai apakah ada pengawasan tertentu terhadap guru yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa ia mengatakan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan guru pai, ibu helpika, S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025

⁹¹ wawancara dengan, ibu wirdi mahmudi, S.Pd, pada tanggal 12 maret, 2025

⁹² Wawancara dengan ibu nursiyam, S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025

“belum ada rasanya disini belum pernah ada pengawasan terkait hal itu ya”.⁹³

Selanjutnya dari hal yang sama dikatakan oleh ibu Wirdi Mahmuda, S.Pd, selaku guru pai ia mengatakan bahwa:

“sepengetahuan saya belum ada ya mbak”.⁹⁴

3. Adanya sinergi antar forum umat beragama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa yang dilakukan ibu Nursyiam, S,Pd belia mengatakan bahwa:

“ya gini moderasi beragama penting ya dalam membangun kerukunan dan harmonis dikalangan siswa karena dengan adanya moderasi beragama kita dapat mengajarkan kepada siswa kita disekolah ini dengan nilai-nilai saling menghormati, toleransi, dan memahami perbedaan dengan mempraktekan dan mengajarkan moderasi beragama kepada siswa dapat mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan menghargai keberagaman yang ada dikalangan siswa sehingga terwujudnya sikap toleransi yang kita inginkan dikalangan siswa siswi kita disini seperti itu”.⁹⁵

Selanjutnya hal serupa yang disampaikan oleh ibu Helpika, S.Pd mengenai, bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa, beliau mengatakan bahwa:

“sinergi antar umat beragama disekolah itu sangat penting yaa menurut saya karena sekolah adalah tempat pembentukan sebuah karakter anak. melalui kerjasama antara siswa dan guru dari latar belakang agama yang berbeda kita dapat menciptakan suasana yang saling

⁹³ Wawancara dengan ibu helpika, S.Pd, pada tanggal 7 maret, 2025

⁹⁴ Wawanacra dengan ibu wirdi mahmudi, S.Pd, pada tanggal 12 maret 2025

⁹⁵ Wawancara dengan ibu nursyiam S.Pd, pada tanggl 7 maret, 2025.

menghormati dan menghargai menurut saya ini adalah bentuk nyata moderasi beragama yang memang harus ditanamkan oleh anak-anak disekolah ini”.⁹⁶

Selanjutnya hal yang serupa yang disampaikan oleh ibu Wirdi Mahmuda S.Pd mengenai, bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa, beliau mengatakan bahwa

“menurut saya sinergi antar umat beragama sangat penting untuk membentuk lingkungan sekolah yang damai dan saling menghargai disekolah kita tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga nilai-nilai kasih sayang, saling menghormati dan gotong royong”.⁹⁷

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa yaitu:

1. Keterbatasan Minimum Anggaran

Anggaran yang dikeluarkan oleh pihak sekolah itu tidak ada hanya saja setiap hari jumat di SD 04 Banyumas mengadakan infaq dan infaq tersebut diberikan untuk kegiatan santunan yang dananya sendiri dikeluarkan oleh siswa-siswinya secara sukarela. Senada yang disampaikan oleh bapak Khairul, M.Pd. Mat ia mengatakan bahwa

“ada mbak bentuknya itu semacam santunan, yang fungsinya itu untuk mereka mengadakan kegiatan yang bersifat sosial agama mereka masing-masing”.⁹⁸

2. Terdapat Pedoman Resmi

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Helpika S.Pd, pada tanggal 7 maret 2025.

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Wirdi Mahmudi S.Pd, pada tanggal 12 maret 2025.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd. Mat selaku kepala sekolah pada tanggal 7 maret 2025.

Hal yang disampaikan oleh bapak Khairul, M.Pd. Mat selaku kepala sekolah terkait dengan pedoman resmi penerapan moderasi beragama ia mengatakan bahwa

”kalau panduan yang memeng dari pemerintah sendiri kami belum ada, panduan kami dalam menerapkan moderasi beragama itu berumpu pada kurikulum artinya kurikulum yang menjadi rujukan kami atas pesan moderasi beragama tersebut mbak. kurikulum itu juga dapat membantu kami dalam menerapkan kepada anak-anak kami memahami pentingnya moderasi beragama. Kami sebagai tenaga pendidik juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama disekolah dan juga dalam pembelajaran seperti siswa diajarkan tentang kesopanan, saling menghargai dan mengormati orang lain yang berbeda agama”.⁹⁹

3. Adanya Tabarakan Jam Mengajar Guru

Hal yang disampaikan oleh ibu nursyam, S.Pd selaku guru pai mengenai apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya ia mengatakan bahwa:

“Jadi gini mbak, saya menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. pembelajaran dikelas saya lakukan dikelas dengan saya memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada disekitar. menggunakan metode ceramah, atau metode lainya sesuai kondisi siswanya dalam waktu pembelajaran. dan untuk penerapan yang saya lakukan dalam penguatan moderasi beragama diluar jam pembelajaran juga sebagai guru harus mengingatkan kepada siswa agar selallu menghormati satu sama lain”.¹⁰⁰

Selanjutnya dari hal yang serupa disampaikan oleh ibu Helpika selaku guru pai mengenai apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya ia mengatakan bahwa

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd. Mat, selaku kepala sekolah, pada tanggal 7 maret 2025.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu nursyam, S.Pd, selaku kepala sekolah, pada tanggal 7 maret 2025.

“ada tapi tidak terlalu berpengaruh besar, karena dalam saya melakukan pembelajaran dikelas itu saya selingi dengan moderasi beragama baik itu secara perilaku maupun memberikan bahasan sedikit mengenai moderasi beragama itu tapi tergantung tema pembelajarannya juga ya”.¹⁰¹

Selanjutnya dari hal yang sama disampaikan oleh ibu Wirdi Mahmuda selaku guru PAI mengenai apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya ia mengatakan bahwa

“ada, menurut saya sih harus ada mata pembelajaran mengenai moderasi beragama yang khusus agar penerapan moderasi beragama di sekolah dapat menjadikan siswa-siswi paham arti sebuah moderasi beragama yang sebenarnya, ya walaupun gak ada pelajaran khusus moderasi tapi saya sebagai guru akan memberikan sebuah pemahaman terkait moderasi ini ya dikelas caranya dengan menyelipkan dengan mata pembelajaran yang sedang saya ajarkan dan dibarengi dengan pembahasan moderasi beragama seperti toleransi tapi harus sesuai tema juga seperti itu nak”.¹⁰²

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa teknik, pada bab ini akan diuraikan dan dibahas dengan mengintegrasikan kajian pustaka atau teori-teori awal yang akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai penerapan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas.

1. Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN 04 Banyumas

a. Nilai adil

1. Memiliki sikap saling menghormati dan menghargai

Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa membedakan ras, suku, agama dan juga bahasa. toleransi sudah seharusnya menjadi sikap yang harus dilakukan untuk menghormati

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Helpika, S.Pd, selaku guru PAI, pada tanggal 7 Maret 2025.

¹⁰² Wawancara dengan ibu Wirdi Mahmudi S. Pd, pada tanggal 12 Maret 2025.

satu sama lain dan menghargai segala perbedaan yang setiap orang miliki. meskipun kelihatannya sederhana, tetapi toleransi mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. toleransi disebut juga kerukunan dalam perbedaan. suatu sikap perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan.¹⁰³

2. Tidak membeda-bedakan

Bila dilihat dari konteks nilai-nilai toleransi menurut Islam, tidak membeda-bedakan siswa yang berbeda agama termasuk ke dalam kategori penegakan keadilan, dimana semua siswa dipandang sama, tidak dibedakan. Ghofir menjelaskan bahwa keadilan yang dikendakhi Allah SWT merupakan keadilan yang merata, untuk seluruh umat manusia tidak ada perbedaan, baik muslim maupun non muslim, bahkan terhadap musuh sekalipun dalam QS. al-maidah ayat 8 dijelaskan: “ hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁰⁴

3. Memiliki kepedulian sosial

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. tindakan kepedulian sosial tidak hanya tahu sesuatu yang salah dan benar, tapi ada kemauan melaksanakan gerakan membantu orang lain. dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, anak didik akan lebih mudah sosialisasi serta akan lebih dihargai. pembentukan jiwa sosial pada anak didik dapat dilakukan dengan

¹⁰³ Frila Damayanti Hasana, . Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha, “PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19,” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 2 (December 14, 2021): 94–100, <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2.46734>.

¹⁰⁴ M Wahid Nur Tualeka, “TOLERANSI BERAGAMA DI SEKOLAH” 5, no. 1 (2019).

mengajarkan atau menanamkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial melalui kegiatan yang bersifat sosial, dan melakukan aksi sosial.¹⁰⁵

4. Memberikan Sebuah Nasehat

Menasehati anak harus dengan cara yang lemah lembut dan halus, sehingga anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya. nasehat yang berpengaruh pada anak akan membuka jaranya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan. nasehat merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk iman seseorang anak. menasehati anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan ahlak mulia dan menyadarkan akan prinsip-prinsip islam kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. memberikan nasihat kepada anak dengan cara yang tepat juga akan memberikan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Nasihat juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama karena agama itu sendiri adalah nasihat. bahwa dengan menggunakan metode ini pendidik dan orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak pada kebaikan . penerapan metode nasihat dapat dilakukan pendidik dan orang tua dengan terlebih dahulu merencanakan apa yang akan disampaikan sehingga tidak menimbulkan efek yang membosankan nantinya dalam nasihat anak, serta memperhatikan bahasa dan makna simbol melalui ucapan lembut, bimbingan dan arahan dengan suatu ungkapan penuh kasih sayang, tutur kata yang lembut, dan pelan-pelan.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Akhmad Busyaeri, Mumuh Muharam, Pengaruh sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (*Peduli Sosial*) Siswa di MI Madinatunnajah.hlm 7 – 8.

¹⁰⁶ Muzakkir et al., “PENERAPAN METODE NASIHAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGERJAKAN IBADAH SALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II

b. Istiqomah\Konsisten

1. Kegiatan yang Berkesinambungan

Implementasi pembiasaan beribadah disekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. berbagai program dan kegiatan keagamaan dirancang secara sistematis untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan moralitas dikalangan siswa. sekolah mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam rutinitas sehari-hari siswa, baik disekolah maupun diluar kelas. tujuannya tidak hanya mengajarkan teori-teori keagamaan, tetapi juga untuk mendorong siswa mempraktekan ajaran agama dalam kehidupan mereka secara konsisten. program-program tersebut melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan beribadah. masing-masing kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual siswa dan mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi religius siswa secara holistik.¹⁰⁷

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi kita dengar, berhubung kata kedisiplinan sudah sangat sering kita dengar dan bahkan kita lakukan dalam kegiatan kitasehari-hari. disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan dilingkungan tertentu. dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani, orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal.

PERUMNAS,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (November 30, 2022): 108–15, <https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.30304>.

¹⁰⁷ Eri Anugrah, Udin Supriadi, and Achmad Faqihuddin, “Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung” 5 (2024).

sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.¹⁰⁸

Perilaku disiplin berkaitan erat dengan karakter siswa. jika dalam diri siswa sudah tertanam karakter yang disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli maka bangsa indonesia akan jauh dari perbuatan kejahatan dan tindakan amoral lainnya sehingga menghasilkan penenrus bangsa yang maju, damai dan sejahtera. oleh karena itu dengan memiliki karakter yang disiplin maka siswa akan memiliki kehidupan yang berdampak positif bagi bangsa. kedisiplinan dari siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran. kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan keteraturan dalam diri siswa sehingga berdampak pada berhasilnya suatu aktifitas pembelajaran disekolah.¹⁰⁹

3. Menjaga hubungan baik

Melalui berbagai kegiatan pendidikan, interaksi sosial, dan kebijakan sekolah. penggabungan prinsi-prinssip seperti toleransi, keseimbangan, penolakan, terhadap kekerasan, dan penghormatan terhadap budaya lokal adalah bagian penerapan moderasi beragama. kepala sekolah, guru dan siswa berperan penting dalam proses ini, dengan kepala sekolah memberikan arahan kebijakan, guru mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, dan siswa menunjukkan sikap toleransi dalam interksi sehari-hari. kegiatan seperti diskusi lintas agama dan kegiatan sosial bersama menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan prinsip moderasi beragama disekolah. dalam kegiatan ini siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan berinteraksi tanpa memperhatikan perbedaan keyakinan.

¹⁰⁸ Ernita Br Tarigan, "MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018," 2018.

¹⁰⁹ Lina Lumbantoruan, Widiastuti Widiastuti, and Wiyun Philipus Tangkin, "Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (June 28, 2021): 546–53.

siswa dari berbagai agama menjalin hubungan baik dan bekerja sama secara positif dalam berbagai aktifitas sekolah.¹¹⁰

4. Konsisten

Sikap konsisten seseorang berpengaruh terhadap perilaku yang dia lakukan. konsisten dapat dimengerti sebagai kesesuaian antara perkataan dan tindakan. seseorang yang memiliki sikap konsisten akan memiliki sikap yang disiplin yang baik karena disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam diri seseorang yang konsisten. melakukan sesuatu secara konsisten adalah sebuah usaha untuk terus menerus melakukan sesuatu sampai pada sesuatu tujuan akhir.¹¹¹

5. Perilaku Sopan

Sopan haruslah dimiliki oleh setiap manusia karena ini merupakan dasar moral untuk membangun hubungan interaksi sosial yang baik salah satunya pada lingkungan sekolah, jumlah siswa yang banyak memberikan pengaruh yang beragam terhadap perilaku moral dalam hal ini adalah sopan santun dari siswa, pergaulan yang baik dilingkungan sekolah tentunya juga memberikan pengaruh yang baik. namun sebaliknya jika proses interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa menjurus pada hal yang tidak baik maka hasil yang diperoleh juga tidak akan baik yang diterima, oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi secara mendalam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa disekolah maupun diluar sekolah.¹¹²

c. Mudah Dan Tidak Mempersulit

1. Damai

¹¹⁰ Feri Saputra, "MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR HARMONI DI SEKOLAH," n.d.

¹¹¹ Leonard Leonard, "Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (August 11, 2015)..

¹¹² Danastya Nurdwi Sukmadeva, Nora Yuniar Setyaputri, and Yuanita Dwi, "Budaya Sopan Santun sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial yang Baik di Sekolah," n.d.

Perdamaian merupakan keadaan dimana tercipta hubungan yang damai antara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. konsep perdamaian sangat penting dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi penyebaran agama. al-quraan mengajarkan pentingnya menciptakan perdamaian. dalam islam perlu mempromosikan perdamaian melalui cara-cara islam, menghindari konflik dan kekerasan, serta mengedepankan dialog yang damai dalam menyampaikan pesan-pesan islam.¹¹³

2. Berteman dalam perbedaan agama

Pertemanan beda agama dapat bermakna positif bagi yang menjalaninya. pertemamanan bebda agama dianngap sebagai hal yang indah dan merupakan kekayaan yang harus dibanggakan. Seseorang dapat belajar menyadari keberagaman melalui interaksi dengan teman yang berbeda agama. pertemanan beda agama dapat menjadi wadah untuk saling berbagi informasi dengan berbagai cerita dan penjelasnya terkait agamanya masing-masing. keterbukaan diri membuat seseorang lebih paham dengan situasi yang sedang terjadi sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman. Interaksi yang terjalin dengan teman beda agama juga bisa memunculkan perilaku saling mendukung satu sama lain. seorang bisa meningkatkan temanya yang berbeda agama untuk menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama temannya.¹¹⁴

d. Hikmah\Kebijaksanaan

1. Saling menghargai

¹¹³ Muhammad Aris Fachrizal, Barmawan Rahdianto, and Dede Indra Setiabudi, "ANALISIS KONSEP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KEHIDUPAN MASYARAKAT," *Open Access* 01, no. 02 (2023).

¹¹⁴ Dwi Hardani Oktawirawan and Bertha Kristiyanti, "KAWAN DALAM KEBERAGAMAN: REALITAS HUBUNGAN PERTEMANAN BEDA AGAMA DI INDONESIA," *Jurnal EMPATI* 13, no. 2 (April 19, 2024): 54–64, <https://doi.org/10.14710/empati.2024.43412>.

Sikap saling menghargai bukanlah suatu yang penting dihilangkan dari dirinya padahal dengan sikap mereka yang saling menghargai justru mereka akan lebih mudah dalam berinteraksi dilingkungannya dan sikap menghargai orang lain mulai menurun hal ini karena setiap peserta didik merasa bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa orang lain. sikap saling menghargai adalah suatu sikap memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia, sikap menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan sama seperti dirinya karena manusia menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain dalam berperilaku yang meliputi menghormati hak orang lain, serta nilai kebersamaan.¹¹⁵

2. Menerima perbedaan

Perbedaan latar belakang agama, suku dan budaya antar siswa di sekolah sangat mempengaruhi tingkat antar siswa. moderasi beragama dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan siswa untuk menghargai dan menerima perbedaan dalam keyakinan agama dan budaya. dengan mendorong sikap moderat sekolah dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling pengertian di antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda. untuk meningkatkan kecerdasan spritual pada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman sosial, dapat dilakukan dalam berbagai cara salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam. ekstrakurikuler yaitu menghargai perbedaan agama dalam lingkungan sekolah, hal ini sesuai dengan konsep moderasi beragama yaitu bersikap moderat dan memiliki toleransi. pendidikan yang mengedepankan sikap moderat dalam beragama dapat

¹¹⁵ Akidah Utama, "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI SISWA DALAM BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALEMBANG," n.d.

membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, perdamaian, adalah nilai-nilai yang terdapat dalam semua agama. pendekatan dalam pendidikan agama dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka sendiri serta agama-agama lainnya.¹¹⁶

3. Bersikap Bijaksana

Kebijaksanaan merupakan keahlian manusia yang dapat bertindak dengan mengontrol dirinya sendiri dalam situasi apapun. manusia bijaksana mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan norma dan interaksi sosial sehingga terciptanya kondisi harmonis antar individu dengan lingkungannya. prinsip kebijaksanaan menggambarkan pemahaman yang mendalam tentang alam, kehidupan, dan masyarakat. kebijaksanaan adalah kemampuan mengidentifikasi cara yang positif dan bermakna dalam merespon masalah dan tantangan.

Sikap bijaksana dapat dipraktikkan di segala bidang dan situasi kehidupan, tidak ada filsafat tanpa kebaikan. begitupun sebaliknya karena filsafat adalah upaya untuk manusia untuk mendapatkan kebaikan melalui kebijaksanaan. kebijaksanaan mencakup cara berfikir, berbicara dan berperilaku dalam hidup. titik tolak kebijaksanaan adalah pikiran dan oleh karena itu manusia yang bijaksana adalah manusia yang memiliki kebaikan pikiran yang paling sempurna.¹¹⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Sinergi Antar Forum Umat Beragama

¹¹⁶ Rosyida Nurul Anwar et al., "Implementasi Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam di Satuan Pendidikan," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10, no. 4 (November 5, 2024): 875, <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i4.1839>.

¹¹⁷ Nidya Ulfa Riyani, "Konsep Sikap Bijaksana sebagai Bentuk Pengendalian Emosi dalam Perspektif Taoisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (December 31, 2022): 122–37, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.17992>.

Forum kerukunan umat beragama merupakan forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara, dan memperdaya umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Pembentukan forum kerukunan umat beragama didasarkan pada peraturan bersama menteri dalam negeri dengan menteri agama masing-masing No. 8 tahun 2006 dan nomor 9 tahun 2006 yang isinya ialah;

- Kerukunann umat beragama adalah keadaan-keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara didalam negara kesatuan republik indonesia dan undang-undang dasar 1945
- Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya Bersama umat beragama dan pemerintah dibidang pelayanan, pengaturan dan pemberdaya umat beragama.
- Organisasi kemasyarakatan keagamaan yang selanjutnya disebut ormas keagamaan adalah organisasi non pemerintah bervisi kebangsaan yang dibentuk berdasarkan kesamaan agama oleh warga negara republic Indonesia secara sukarela, berbadan hukum, dan telah terdaftar dipemerintahan daerah setempat serta bukan organisasi sayap politik.
- Pemuka agama adalah tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui atau dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan.
- Forum kerukunan umat beragama adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan fasilitasi ooleh pemerintah dalam rangka

membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.¹¹⁸

b. Faktor Penghambat

1. Tidak ada Pedoman Resmi

Moderasi beragama dalam pedoman kemenag begitu mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan seseorang atau kelompok tertentu. moderasi bergama sendiri dimaknai secara meluas dengan sikap *wasathiyah* seorang muslim dalam menerapkan seluruh ajaran agama. hal ini tidak hanya berlaku pada tatanan hubungan antara seseorang hamba dengan allah ataupun sesama muslim, namun juga hubungan antar sesama manusia. kemenag dalam bingkai moderasi beragama menetapkan beberapa parameter utama yang terbagi menjadi:

- a. Moderasi beragama yang terperinci kembali dalam iman, islam, ihsan, dan menjadi umat terbaik.
- b. Moderasi beragama dalam hubungan dengan sesama muslim yang dicirikan dengan menjalin persaudaraan sesama muslim, mampu menyikapi perbedaan pendapat dan etika dalam bergaul.
- c. Moderasi beragama dalam hubungan dengan antar agama yang dicirikan dengan menghormati penganut agama lain, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia sebagai bentuk menjalankan risalah hablum minanas, menghadirkan islam sebagai agama penuh kasih sayang, mengembangkan sikap keterbukaan dan mencari titik kesamaan dari pada berfokus pada perbedaan.¹¹⁹

¹¹⁸ Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Agama masing-masing No. 8 Tahun 2006 dan Nomor 9 Tahun 2006

¹¹⁹ Difaul Husna, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, and Sangkot Sirait, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM PPI (PETA PERTUMBUHAN INDIVIDU) DI MI MA 'HAD ISLAM YOGYAKARTA," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (October 1, 2023): 243–68, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v7i2.1227>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian dengan judul implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SDN 04 Banyumas yaitu memiliki:
 - a. nilai adil: memiliki sikap saling menghormati dan menghargai, tidak membedakan, kepedulian sosial, dan memberikan sebuah nasihat,
 - b. Nilai istiqomah: kegiatan yang berkesinambungan, kedisiplinan, menjaga hubungan baik, konsisten, dan perilaku sopan,
 - c. Nilai mudah dan tidak mempersulit: damai, berteman dalam perbedaan,
 - d. Nilai hikmah: saling menghargai, menerima perbedaan, dan bersikap bijaksana.
2. Faktor pendukung dan pengambat implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi yaitu: (a) faktor pendukung yaitu: adanya forum pembinaan terhadap guru, pengawasan terhadap guru, adanya sinergi antara forum umat beragama (b) faktor penghambat yaitu: keterbatasan minimum anggaran, pedoman resmi dan tabrakan jam mengajar guru dalam penerapan moderasi beragama disekolah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah DI SDN 04 Banyumas diharapkan kebijakan yang dibuat lebih dapat ditingkatkan lagi program-program dalam penenerapan nilai-nilai moderasi beragama terkhusus dalam toleransi siswa.

2. Bagi guru hendaknya mengenal karakter siswa agar mudah dalam mendidik, dan juga harus bekerja sama dengan semua pihak sekoah

untuk menciptakan suatu karya yang dapat menerapkan moderasi beragama dalam sikap toleransi siswa disekolah.

3. Bagi siswa diharapkan menerima nasihat dari guru, mencontohkan hal-hal yang baik yang ada pada guru dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Usfiyanto & Yuliatuti. (2024). Pengaruh penanaman nilai moderasi terhadap sikap toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Afrizal, N., & Lubis, M. (2015). Konsep wasathiyah dalam al-Quraan. *Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir*.
- Azra, A. (2020). CBE, Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku. Jakarta: Kencana.
- Azyumardi Azra, CBE, moderasi islam di Indonesia dari ajaran,ibadah,hingga perilaku,(Jakarta kencana,2020).
- Agus Munadril, “ strategi sekolah dalam Pendidikan multicultural “ , JPSD: jurnal Pendidikan sekolah dasar, (vol 2, no.2 2016).
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, wasathiyah dalamAL-Qur’an Nilai-nilai Moderasi Islam dalamAkidah, Syariat, Dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar,cetakan.1,2020).
- Ahmad Patih, Acep Nurulah, and Firman Hamdani, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum,” n.d.
- aifa Hafsah Tsalisa, “Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 7, 2024).
- Akidah Utama, “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP SIKAP SALING MENGHARGAI SISWA DALAM BERGAUL DENGAN TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALEMBANG,” n.d.
- Akhmad Busyaeri,Mumuh Muharam,Pengaruh sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (*Peduli Sosial*) Siswa di *MI Madinatunnajah*.

Dwi Hardani Oktawirawan and Bertha Kristiyanti, "KAWAN DALAM KEBERAGAMAN: REALITAS HUBUNGAN PERTEMANAN BEDA AGAMA DI INDONESIA," *Jurnal EMPATI* 13, no. 2 (April 19, 2024).

Difaul Husna, 'Aabidah Ummu 'Aziizah, and Sangkot Sirait, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PROGRAM PPI (PETA PERTUMBUHAN INDIVIDU) DI MI MA'HAD ISLAMY YOGYAKARTA," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (October 1, 2023).

Danastya Nurdwi Sukmadeva, Nora Yuniar Setyaputri, and Yuanita Dwi, "Budaya Sopan Santun sebagai Dasar Memulai Interaksi Sosial yang Baik di Sekolah," n.d.

Eri Sisca Amalia and Lintang Trisha Elmaga, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini: Studi Kasus KB PAUD Al-Aman Podosugih" 2, no. 6 (2024).

Eri Anugrah, Udin Supriadi, and Achmad Faqihuddin, "Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung" 5 (2024).

Ernita Br Tarigan, "MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII-3 SMP NEGERI 1 GEBANG TAHUN 2017-2018," 2018.

Frila Damayanti Hasana, . Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha, "PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DI MASA PANDEMI COVID-19," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 2 (December 14, 2021): 94–100.

Feri Saputra, "MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR HARMONI DI SEKOLAH," n.d.

Hikmah. (2023, January 13). Din Syamsuddin: Mahasiswa hendaknya jadi pelopor moderasi beragama.

Hamid,Zainul,Ahmad.2007.NU dalam persingungan ideologi , menimbang ulang moderasi keislaman Nahdatul ulama. (Afkar,Edisi No.2)

- Harry C Trandis, culture And Sosial Behavior (United state of America: mcgraw-Hill.Inc, 1994). Hal.237.
- Hazizah Isnaini and Robie Fanreza, “Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah” 2, no. 4 (2024).
- Hendrati, “Sudi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” jurnal Akuntansi 11 (2017).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah “. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). “Moderasi beragama ditengah pergumulan ideologi ekstremisme “. Malang: UB Press.
- Rhifky Arfiansyah et al., “TOLERANSI ANTARUMAT AGAMA DI MASYARAKAT DESA JARAK,” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, n.d.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 187
- J. Lexy moeloeng, 2006, metode penelitian kualitatif, bandung: remaja rosdakarya.
- Koko Adya winata Et al.”moderasi islam dalam pembelajaran pai melalui model pembelajaran kontekstual”, ciencias, jurnal penelitian dan pengembangan Pendidikan 3, No. 2(2020).
- Khalid Rahman dan Aditya muhammmad Noor, 2020, moderasi beragama ditengah pergumbulan ideologi ekstremisme, malang: Ub press.
- Lukman hakim saifudin. Moderasi beragama. Kementrian agama RI. Jakarta: badan litbang dan diklat kementrian agama RI, 2019.
- Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah” 5 (2021).

Lina Lumbantoruan, Widiastuti Widiastuti, and Wiyun Philipus Tangkin, “Penerapan Rules and Procedures Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (June 28, 2021).

Leonard Leonard, “Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (August 11, 2015)..

Winata, K. A., et al. (2020). Moderasi Islam dalam pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kontekstual. *Ciencias, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.

Saifudin, L. H. (2019). “Moderasi beragama “. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Rofik, M. N. (2021). Implementasi program moderasi beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada lingkungan sekolah. Tesis, Pascasarjana IAIN Purwokerto.

Rosyida Nurul Anwar et al., “Implementasi Moderasi Beragama pada Ekstrakurikuler Rohani Islam di Satuan Pendidikan,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 10, no. 4 (November 5, 2024).

Suparlan, P. (2008). “Pembentukan karakter” . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, R. (2019). Implementasi sikap-sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Skripsi.

Septa Miftahul Janah, “ Nilai- nilai moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti “ Skripsi (IAIN Ponorogo: 2021).

Pasurdi suparlan, 2008, pembentukan karakter, bandung: remaja rosdakarya.

- Rusydiah. (2020). Moderasi dalam bingkai toleransi. Jurnal STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
- Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Agama masing-masing No. 8 Tahun 2006 dan Nomor 9 Tahun 2006.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Salim, & Syahrur. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Cita Pustaka
- Sudarji, Moderasi islam: untuk peradapan dan kemanusiaan, edukasi: jurnal pendidikan dan pembelajaran, volume 1 Issue 1, 2020.
- Tim Penyusun Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Buku Saku Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, PGMI IAIN Curup, 2024.
- Tatang M. Arimin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2000), Cetke 4.
- Muhammad, Q. (2020). Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan. Makassar: Alaudin University Press.
- Moeloeng, J. L. (2006). "Metode penelitian kualitatif ". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, vol 12.
- Muhammad Aris Fachrizal, Barmawan Rahdianto, and Dede Indra Setiabudi, "ANALISIS KONSEP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KEHIDUPAN MASYARAKAT," Open Access 01, no. 02 (2023).

Muzakkir et al., “PENERAPAN METODE NASIHAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGERJAKAN IBADAH SALAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II PERUMNAS,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (November 30, 2022).

Nurun Najmatul Ulya and Nurhidayanti, “Bentuk Moderasi Beragama dalam Komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta,” *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 2, no. 1 (June 30, 2023).

Nidya Ulfa Riyani, “Konsep Sikap Bijaksana sebagai Bentuk Pengendalian Emosi dalam Perspektif Taoisme,” *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (December 31, 2022).

Zulkipli Lessy et al., “implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar” 3, no. 2 (2022).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TADRIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISTIQOMAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21789 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: info@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA MENTARI INDAH SURYANI

NIM 21091126

PRODI Pgmi

SEMESTER 6

JUDUL PROPOSAL Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SMPN 1001 Pekanbaru

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Lengkapi data awal

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2024
CALON PEMBIMBING II

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 601 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Mentari Indah Suryani, tanggal 23 September 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Mentari Indah Suryani**

N I M : **21591126**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas**

- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 23 September 2024

Dekan,

Sutarto



Tembusan

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Februari 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

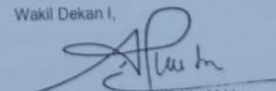
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mentari Indah Suryani
NIM : 21591
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap
Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas
Waktu Penelitian : 14 Februari s.d 14 Mei 2025
Tempat Penelitian : SDN 04 Banyumas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/93 /IP/DPMPSTP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 157/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 tanggal 21 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Mentari Indah Suryani / Air Duku, 01 Januari 2001
NIM : 21591126
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Implementasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Banyumas"
Lokasi Penelitian : SDN 04 Banyumas
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Februari 2025



Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Perpustakaan Tingkat I

NIP. 19761010 200704 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN
2. Ka SDN 04 Banyumas
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Tirta Kencana No. 23 Banyumas Curup Tengah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/136/DS/SDN4/RL./2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **KHAIRUL, M.Pd. Mat.**
NIP : 19720510 200103 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Mentari Indah Suryani
NIM : 21591126
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah
Asal Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Rejang Lebong mulai dari 24 februari 2025 sampai dengan 24 mei 2025 dengan judul penelitian **"Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 4 Banyumas"**.

Demikian surat keterangan telah melakukan penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





Wawancara dengan bapak Khairul, M.Pd. Mat selaku kepala sekolah



Wawancara dengan ibu nursyam S.Pd



Wawancara dengan ibu helpik S.Pd



Wawancara dengan ibu wirdi mahmuda S.Pd



Wawancara dengan siswi kela 6 rija mardiani



Wawancara dengan siswa kelas 6 viko



Wawancara dengan siswi kelas 6 nayla



Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : Bapak khairul, S.Pd, M.Pd

Jabatan : kepala sekolah

Hari\tanggal: Kamis tanggal 7 2025

Tempat wawancara: ruang kepala sekolah

Jam: 09.00-10.15

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejarah berdirinya SDN 04 Banyumas?	-
2.	Apa visi, misi profil SDN 04 Banyumas?	-
3.	apa yang mendorong toleransi diterapkan disekolah ini?	Jadi gini ya mbak, toleransi adalah nilai budi pekerti luhur yang didasarkan dengan dasar negara kita yaitu nilai persatuan, nilai ketuhanan dan nilai keadilan sosial, kemudian bentuk toleransi yang kita terapkan disekolah ini yaitu kita memberikan pelayanan pendidikan pada setiap anak-anak yang mereka tidak semuanya beragama yang sama misalnya pada pendidikan agama islam kita melayani pendidikan tambahan berupa sholat berjamaah dimasjid, membaca quraan, dan siraman rohani(ibtaq) kemudian kalau bagi agama lain kita juga menyelenggarakan pendidikan tambahan sesuai agama. jadi seluruh siswanya mendapatkan pendidikan yang merata. Jadi gitu mbak
4.	Seperti apa kebijakan yang bapak buat dalam moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi disekolah ini?	Iya mbak misalnya dalam bentuk gotong royong atau dalam bentuk kepedulian misalnya anak-anak saling menghargai dikegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya tidak mengganggu teman yang sedang mengikuti kegiatan agama yang sedang dijalankan yang mereka sendiri berbeda dan bisa menjadikan kegiatan tersebut sebagai bentuk peningkatan toleransi disekolah kita

5.	didalam nilai adil dalam moderasi beragama kebijakan seperti apa yang bapak buat disekolah ini?	Iya siswa- siswi disini saya lihat memiliki rasa adil dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran mereka tetap rukun dalam mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya untuk menghindari perselisihan antara siswa-siswi di sini saya sebagai kepala sekolah terus menanamkan sikap menghormati dan menghargai antar sesama dan tidak membeda-bedakan antara siswa-siswi yang memiliki perbedaan agama
6.	nilai istiqomah dalam moderasi beragama kebijakan seperti apa yang dibuat untuk para siswa disekolah ini itu seperti apa?	Jadi bentuk keistiqomahan itu adalah ajak jadi ajak itu artinya berkelanjutan atau berkesinambungan mbak, contohnya itu anak-anak melakukan sholat dhuha baik itu dihari biasa ataupun seperti ramadhan pada saat ini. Kemudian kegiatan yang sifatnya berkala adalah muhadorah (baik membaca al quraan, bacaan surat-surat pendek, dan bacaan doa-doa) itu bagi yang beragama islam tetapi jika yang beragama lain mereka mengadakan kebaktian, kita akan menyiapkan 1 ruangan untuk anak-anak mengadakan kebaktian tersebut yang diikuti oleh siswa yang beragama lain saja dan siswa tersebut di dampingi oleh orang tuanya dan dilaksanakan pada hari rabu
7.	Nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit seperti apa kebijakan kepala sekolah buat untuk para siswa disekolah ini itu seperti apa?	Ya moderasi beragama yang mudah dan tidak mempersulit itu berarti memberikan pemahaman agama kepada siswa siswi dengan cara yang bijak dan tidak membebani, artinya sekolah mendorong siswa siswi untuk menjalankan agama secara damai, toleransi, dan tidak merasa terbebani atau tertekan serta tetap menghargai keberagaman yang ada dilingkungan sekolah ini
8.	Nilai moderasi beragama hikmah kebijakan seperti apa yang bapak buat disekolah ini	Jadi gini mbak semua agama itu mengajarkan tentang menghargai khusus didalam islam kita mengenal tasamuh

	dalam menerapkan nilai hikmah di sekolah ini?	yaitu menghormati agama lain dengan dengan tidak mengambil agama lain untuk kekita jadi kami disini mengajarkan siswa kami untuk tidak egois dengan agama yang berbeda tersebut kita rangkul dan kita kasih pemahaman
9.	Adakah anggaran terkait dalam dalam meningkatkan sikap toleransi di sekolah ini?	Ada mbak bentuknya itu semacam santunan, yang fungsinya itu untuk mereka mengadakan kegiatan yang bersifat sosial agama mereka masing-masing
10.	Apakah ada panduan resmi dari pihak kementrian agama terkait tentang penerapan moderasi beragama ?	Kalu panduan yang memang dari pemerintah sendiri kami belum ada, panduan kami dalam menerapkan moderasi beragama itu berumpu pada kurikulum artinya kurikulum yang menjadi rujukan kami atas pesan moderasi beragama tersebut mbak. Kurikulum itu juga dapat membantu kami dalam menerapkan kepada anak-anak kami memahami pentingnya moderasi beragama. Kami sebagai tenaga pendidik juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama di sekolah dan juga dalam pembelajaran seperti siswa diajarkan tentang kesopanan, saling menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama.

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : ibu nursiyam, S.Pd.I

Jabatan : guru

Hari\tanggal:kamis 7 maret 2025

Tempat wawancara: dirungan guru (kantor)

Jam: 08.45-09.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil didalam dikelas itu seperti apa?	Ia kebetulan dikelas ibuk ini ada yang beragama non muslim jadi ibuk mengajarkan kepada mereka untuk saling menghargai menghormati nah terus tidak boleh membeda-bedakan, kemudian ketika berdoa sebelum belajar dimulai itu tentu berbeda nah kita sebagai guru harus menamakan dalam diri anak terlebih dahulu
2.	Bagaimana ibu sebagai guru mengimplementasikan atau melakanakan nilai moderasi beragama istiqomah didalam kelas itu seperti apa?	Jadi istikomah sendiri adalah sebuah kekonsistenan didalam kelas yang saya ajarkan kepada semua murid-murid saya mengajarkan dan menasihati mereka untuk berbicara dengan sopan baik pada guru maupun teman , menghormati temanya, tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman baik agama, suku, ras dan latar belakangnya. Kemudian didalam jam pembelajaran saya saya menekankan kepada murid saya untuk sellau datang tepat waktu, berperilaku sopan dan mengerjakan tugas tepat waktu itu sih yang sering saya ajarkan kepada anak murid saya mengenai kekonsistenan
3.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimpemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit itu seperti apa yang ibu laksanakan didalam kelas?	moderasi bergama mudah dan tidak mempersulit artinya kita menyampaikan dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang sederhana tanpa adanya paksaan tanpa membuat sisiwa siswi merasa takut dan berat misalnya saya ajarkan pentingnya menghargai perbedaan

		tidak mudah menghakimi orang lain dan bersikap adil dan ramah kepada siapapun
4.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau pelaksanaan nilai moderasi beragama hikmah didalam kelas?	Didalam kelas Saya sering mengadakan sebuah diskusi kelompok pada anak-anak namanya juga diskusi kan ada perbedaan pendapat, ya saya ajarkan untuk saling menghargai, tidak ada yang membuli, walaupun pendapatnya agak nyeleneh ya kita tidak apa-apa yang penting saling menghargai satu sama lainnya
5.	Seperti apakah guru menilai dalam pembelajaran terhadap sikap toleransi siswa dikelas?	Kalau saya sendiri menilainya khusus toleransi itu sesuai dengan aturan saya ketika dikelas misalnya anaknya yang toleransinya sangat bagus terhadap teman sekelasnya, mudah bergaul, bisa menghargai teman, berarti toleransinya saya anggap sudah sangat baik, tapi kalau anaknya agak beda dan sholat berjamaah dimasjid sekolah pun tidak mau saya beri nilai b, kalau c ada yang kebangetan sekali, misalnya mengkafir-kafirkan nah itu baru kebangetan tapi jarang sekali dek kebanyakan kelas yang saya ajar sikap toleransinya itu sangat baik dan baik
6.	Apakah ada forum pembinaan terkait moderasi beragama?	Kalau pembinaan resmi dari kementerian kami belum ada mbak, tapi disekolah kami setiap hari Jumat itu kan mengadakan ibtaq nah itu kan ada penerimanya dari guru-guru sini mas dan materinya pun sering mengenai toleransi, bagaimana cara kita bersikap dengan yang berbeda kepercayaan atau keyakinan dan itu mbak menjadi menambah pengetahuan kami sebagai seorang pendidik
7.	Apakah ada pengawasan tertentu terhadap guru yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa?	Kalau pengawasan resmi terkait penerapan moderasi beragama disini belum pernah ada pengawasan terkait hal itu mbak
8.	Bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang	Ya gini moderasi beragama penting ya dalam membangun kerukunan dan harmonis dikalangan siswa karena

	harmonis, menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa?	dengan adanya moderasi beragama kita dapat mengajarkan kepada siswa kita disekolah ini dengan nilai-nilai saling menghormati, toleransi, dan memahami perbedaan dengan mempraktekan dan mengajarkan moderasi beragama kepada siswa dapat mewujudkan kerukunan antarumat beragama dan menghargai keberagaman yang ada dikalangan siswa sehingga terwujudnya sikap toleransi yang kita inginkan dikalangan siswa siswi kita disini seperti itu
9.	Bagaimana penerapan dalam membangun kerukunan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dikelas?	Ya tentu saja anak didik disekolah ini memiliki perbedaan agama ada yang islam dan ada yang khatolik namun dalam perbedaan agama tidak menutup kemungkinan siswa siswi kami menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama contohnya bila siswa yang memiliki perbedaan agama melaksanakan ibadah dan melangsungkan pembelajaran agama maka kita disitu harus bekerjasama dalam menghargai dan menghormati atas kepercayaan yang dianutnya.
10.	Dalam melaksanakan moderasi beragama didalam kelas adakah kendala yang dihadapi?	Kendalanya tidak ada
11.	Apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya?	Jadi gini mbak, saya menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. Pembelajaran dikelas saya lakukan dikelas dengan saya memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada disekitar. Menggunakan metode ceramah, atau metode lainya sesuai kondisi siswanya dalam waktu pembelajaran. Dan untuk penerapan yang saya lakukan dalam penguatan moderasi beragama diluar jam pembelajaran juga sebagai guru harus mengingatkan kepada siswa agar selalu menghormati satu sama lain.

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : Rija Mardiani

Jabatan : siswa`

Hari\tanggal:12 maret 2025

Tempat wawancara: di depan perpustakaan

Jam: 09.00-09.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurutmu moderasi beragama itu seperti apa?	Setahu aku yuk moderasi beragama itu saling menghormati dan menghargai
2.	Seperti apa yang kamu lakukan terhadap nilai adil di kelas itu seperti apa ?	Jadi mbak, guru pai pas masuk kekelas sebelum membelajarkan dimulai dia selalu memberikan kami semua nasehat yang baik. Seperti kami diajarkan untuk jujur pas kami disuruh mengerjakan soal atau tugas dan dak boleh mencontek dan beliau memberikan contoh sikap adil dalam seimbang saat pembelajaran dikelas dan saya tidak membedakan ketika berteman.
3.	Nilai moderasi beragama Istiqomah seperti apa yang kamu lakukan terhadap teman sebayamu di sekolah?	Yo contohnya tu yuk sesamo kawan harus berbicara sopan dengan kawan terus berperilaku sopan dengan teman dan guru harus datang kesekolah tepat waktu jangan sampek telat datang kesekolah dan kalo guru ngasih tugas harus dikerjokan tepat waktu jugo
4.	Nilai moderasi beragama Mudah dan tidak mempersulit seperti apa yang kamu lakukan disekolah terhadap teman sekelasmu ? Berikan contohnya seperti apa	Kalo aku yuk idak menyulitkan diri sendiri dan tidak menyulitkan teman
5.	Nilai moderasi beragama hikmah yang sering kamu lakkan di kelas terhadap teman?	Sesamata teman jangan membuli, dan tidak boleh mengejek teman yuk
6.	Apa manfaat bagi diri sendiri dengan adanya penerapan moderasi beragama dikelas?	Manfaatnya yuk ehh saya lebih bisa terbuka dalam memandang agama lain dan perbedaan serta kesamaan

7.	Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama dikelas apakah sudah terdapat meningkatkan sikap toleransi dikelas?	Menurut aku yuk penerapan yang paling mudah dilaksanakan waktu dikelas, kadang kami yuk dikelas mengadakan diskusi kecil kecilin baik itu mengenai tugas yang diberikan guru ataupun tugas yang memang membutuhkan diskusi dalam mengerjakan karena kalau kita berbeda pendapat kita tetep cari cara agar tidak menimbulkan konflik disitulah cara kecil saya yuk dalam kelas
----	--	--

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : helpika, S.Pd

Jabatan : guru

Hari\tanggal:7 maret 2025

Tempat wawancara: didepan ruang guru

Jam:08.15-09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil didalam dikelas itu seperti apa?	Dalam pembelajaran dikelas saya selalu menerapkan nilai itidal atau adilkepada peserta didik, contohnya seperti memperlakukan peserta didik tanpa terkecuali itu sama dan tidak pilh kasih. Memberikan tugas membersihkan kelas secara merata kepada peserta didik agar mereka melaksanakan tugas piket ecara bergilir
2.	Bagaimana ibu sebagai guru mengiplementasikan atau melakunakan nilai moderasi beragama istiqomah didalam kelas itu seperti apa?	Yang jelas saya selalu menanamkan kepada mereka pentingnya bersikap adil, sabar, dan selalau mejaga hubungan yang baikk kepada sesama teman tanpa menyudutkan agama tertentu
3.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimpemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit itu seperti apa yang ibuk laksanakan didalam kelas?	Saya selalu berusaha agar pembelajaran yang saya lakukan dalam penerapan moderasi beragama mudah diterima oleh anak-anak tidak membuat mereka merasa kesulitan, saya ingin mereka itu memhamai tentang menjaga hubungan baik dengan sesama dan bisa dijalankan oleh anak-anak dengan cara yang sederhana dan tidak sulit
4.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau pelaksanaan nilai moderasi beragama hikmah didalam kelas?	Penerapan nilai moderasi bergama dikelas sangat penting, saya mengajarkan anak-anak saya dikelas untuk menjalankan agama dengan bijak dan tetap menghormati perbedaan yang ada
5.	Seperti apakah guru menilai dalam pembelajaran terhadap sikap toleransi siswa dikelas?	Kan selain kognitif tadi, ada presentasi tugas saya sering menilai ketemu dengan anak-anak didepan dan lain

		sebagainya, saya menilai dari aspek dalam bicara mengedepankan emosi atau tidak, kemudian dalam menyampaikan memaksakan kehendak atau tidak itu juga saya nilai semuanya
6.	Apakah ada forum pembinaan terkait moderasi beragama?	Belm ada tapi saya pernah browsing digogle mengenai moderasi beragama dan itu sangat bagus, jadi nilai-nilai moderasi itu bagus, toleransi itu yang memang kami butuhkan saat ini karena itu juga yang harus ditanamkan pada siswa siswi kami disini. Kerena kayaknya saat ini ada sedikit problem digenerasi kita. Maka saya sangat mendukung sekali
7.	Apakah ada pengawasan tertentu terhadap guru yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa?	Belum ada rasanya disini belum pernah ada pengawasan terkait hal itu ya
8.	Bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa?	Sinergi antar umat beragama disekolah itu sangat penting yaa menurut saya karena sekolah adalah tempat pembentukan sebuah karakter anak. Melalui kerjasama antara siswa dan guru dari latar belakang agama yang berbeda kita dapat menciptakan suasana yang saling menghormati dan menghargai menurut saya ini adalah bentuk nyata medorasi beragama yang memamng harus ditanampakn oleh anak-anak disekolah ini
9.	Bagaimana penerapan dalam membangun kerukunan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa?	Ya itu tadi disini kegiatan moderasi beragama untuk membangun dan meningkatkan sikap toleransi sudah dilakukan disekolah ini. Kegiatan-kegiatan di sekolah atau pembelajaran dikeas juga mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan anjuran kementrian agama. siswa diajarkan tentang kesopanan, saling menghargai, dan menghormati orang lain yang berbeda agamanya. Kalau dari pelaksanaan kegiatan sekolah sih kami memberikan tempat dan guru untuk yang non muslim dan yang

		muslim juga ada guru muslimnya sendiri. kami tidak pernah mengatas namakan agama dalam melakukan kegiatan seperti contoh kegiatan kerja bakti pada hari jumaat secara tidak langsung itu juga termasuk toleransi di sekolah karena disana ada juga siswa yang muslim dan non muslim dan disini juga ada guru yang muslim dan non muslim. Jadi toleransi sudah terinternalisasi sejak awal mereka disini.
10.	Dalam melaksanakan moderasi beragama didalam kelas adakah kendala yang dihadapi?	Kendalanya itu karena disini mayoritas muslim dan minoritas kristen saya sebagai guru yang mengajar dikelas yang hanya terdapat 2 sampai 3 orang yang beragama kristen dikelas untuk mengimplemetasikan moderasi beragama lain itu belum berjalan dengan lancar dan maksimalakan tetapi saya sebagai guru yang berada dikelas terus mengingatkan bahwasanya harus saling mengormati dan menghargai terhadap agama lain
11.	Apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya?	Ada tapi tidak terlalu berpengaruh besar , karena dalam saya melakukan pembelajaran dikelas itu saya selingi dengan moderasi beragama baik itu secara perilaku maupun memberikan bahasan sedikit mengenai moderasi beragama itu tapi tergantung tema pembelajarn juga ya

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : ibu wiridi mahmuda, S.Pd

Jabatan : guru

Hari\tanggal: 12 maret 2025

Tempat wawancara: diruangan kelas 2 A

Jam: 11.00-11.45

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau melaksanakan nilai moderasi beragama adil didalam dikelas itu seperti apa?	Ya kita ambil saja contoh dari pancasila sila ke 5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia, jadi bagaimana contoh sikap keadilan yang sudah dimiliki siswa-siswi yang berbeda agama terlihat setiap hari siswa-siswi menunjukan rasa adil terhadap teman yang memiliki perbedaan agama, siswa-sisiwi tidak memebeda-bedakan cara beteman baik dari agama yang berbeda, suku maupun budaya yang berbeda. memberikan kesempatan kepada siswa siswi unuk berpendapat tanpa menyudutkan satu sama lain yang bertujuan untuk menghindari perselisihan anatar siswa siswa siswi ketika dikelas.
2.	Bagaimana ibu sebagai guru mengiplementasikan atau melakanakan nilai moderasi beragama istiqomah didalam kelas itu seperti apa?	Terima kasih, pertnyaan yang penting jadi istiqomah atau konsisiten yang saya selalu tanamkan kepada sisiwa sisiwi yaitu bahwa sikap menghargai dan adil itu harus dijaga setiap hari bukan hanya pada saat pembelajaran saja, misalnya saya mulai dari hal kecil seperti mengingatkan kepada siswa siswi saya untuk tetap menjaga sopan santun dalam proses pembelajaran berlangsung dan saya harus berusaha menadi teladan dalam bersikap adil dan sabar sperti itu.
3.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplementasikan atau melaksanakan nilai	Saya langsung beri contoh aja ya, jadi Jadi kalau ada siswa yang baru belajar shalat misalnya, saya tidak langsung

	moderasi beragama mudah dan tidak mempersulit itu seperti apa yang ibu laksanakan didalam kelas?	menuntut mereka untuk hafal doa panjang-panjang, saya bimbing anak-anak secara bertahab sesuai kemampuan mereka masing-masing
4.	Bagaimana ibu sebagai guru dalam mengimplemtasikan atau pelasaan nilai moderasi beragama hikmah didalam kelas?	Kita pahami dulu mengenai hikmah, hikmah itu artinya sebuah kebijaksanaan kita sebagai guru harus memiliki sifat kebijaksanaan misalnya setiap saya mengajar dikelas saya selalu mengajarkan pada anak-anak mengenai kedamian, toleransi dan saling menghormati kemudian saya sebagai guru itu didalam itu sama mengengedepankan proses belajar ketimbang hasil belajar, misalnya ketika ada anak yang sudah menunjukkan kemajuan tapi dia tidak mendapat nilai yang diinginkan itulah bentuk kebijaksanaan yang saya lakukan ketika dikelas
5.	Seperti apakah guru menilai dalam pembelajaran terhadap sikap toleransi siswa dikelas?	Kalau saya sendiri saya punya ranking dipembelajaran saya , saya lebih fokus ke anak-anak yang 10 kebawah biasanya saya pantau terus apa yang kurang saya nasehati, jadi saya perhatikan karena mereka butuh bimbingan, kalau ada tugas saya cari 10 orang itu mana tugasnya kalau tidak ada saya tagih
6.	Apakah ada forum pembinaan terkait moderasi beragama?	Kalau pembinaan resminya dari kementrian sejauh ini belum ada ya. Tapi di sekolah kami setiap hari jumaat ada kegiatan ibtaq kegiatan semacam kerohanian tapi ada pematerynya yaitu guru-guru disini dan sering kali meterinya membahas mengenai nilai-nilai toleransi
7.	Apakah ada pengawasan tertentu terhadap guru yang menerapkan moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa?	Sepengetahuan saya belum ada ya mbak
8.	Bagaimana sinergi antar umat beragama disekolah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis, menghargai	Menurut saya sinergi antar umat beragama sangat penting untuk membentuk lingkungan sekolah yang damai dan saling menghargai disekolah

	perbedaan dan membangun sikap toleransi dikalangan siswa?	kita tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga nilai-nilai kasih sayang, saling menghormati dan gotog royong
9.	Bagaimana penerapan dalam membangun kerukunan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa dikelas?	Dalam proses pembelajaran tentu saja siswa diajarkan cara menghormati dan menghargai antar agama, kita sebagai manusia mempunyai keyakinan yang berbeda tentu saja siswa diajarkan cara menghormati dan menghargai yaitu apabila siswa belajar tentang tuhan nya maka dari situ siswa tidak menghalangi peraturan yang dianutnya dan saling menghargai umat agama lain yang sedang melakukan ibadah
10.	Dalam melaksanakan moderasi beragama didalam kelas adakah kendala yang dihadapi?	Ya hambatan dalam melaksanakan moderasi beragama di SDN 04 banyumas ini terlihat tidak banyak karena siswa disini diajarkan untuk menghargai, menghormati, tolong menolong ataupun bekerjasama terhadap siswa yang berbeda agama tanpa membedakan agama yang diyakininya didalam kelas maupun diluar kelas, hanya saja tempat ibadah yang disediakan disekolah belum menetap dan terkadang memakai kelas untuk beribadah bagi agama lain.
11.	Apakah dalam mengajar moderasi beragama adakah tabrakan jam mengajar dengan jam mengajar lainnya?	Ada, menurut saya sih harus ada mata pembelajaran mengenai moderasi beragama yang khusus agar penerapan moderasi beragama di sekolah dapat menjadikan siswa-siswi paham arti sebuah moderasi beragama yang sebenarnya, ya walaupun gak ada pelajaran khusus moderasi tapi saya sebagai guru akan memberikan sebuah pemahaman terkait moderasi ini ya di kelas caranya dengan menyelipkan dengan mata pembelajaran yang sedang saya ajarkan dan dibarengi dengan pembahasan moderasi beragama seperti toleransi tapi harus sesuai tema juga seperti itu nak.

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : viko

Jabatan : siswa`

Hari\tanggal:7 maret 2025

Tempat wawancara: di depan kelas 6

Jam:10.22-11.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurutmu moderasi beragama itu seperti apa?	Menurutku moderasi menekankan pada sikap menghargai mengormati dan toleransi dengan kelompok agama yang berbeda
2.	Seperti apa yang kamu lakukan terhadap nilai adil di kelas itu seperti apa ?	Menerapkan perilaku yang adil didalam kelas seperti membantu teman yang sedang kesulitan, menjenguk teman yang sedang sakit dan mengajak teman untuk bergabung saat ada tugas kelompok dari guru.
3.	Nilai moderasi beragama Istiqomah seperti apa yang kamu lakukan terhadap teman sebayamu di sekolah?	Yaa aku berusaha unuk istiqomah dalam beribadah mbak tapi kadang-kadang malas, tapi aku belajar untuk rutin dalam beribadah dan aku juga berusaha untuk berbuat baik kepada sesama seperti membantu teman yang membutuhkan bantuan
4.	Nilai moderasi beragama Mudah dan tidak mempersulit seperti apa yang kamu lakukan disekolah terhadap teman sekelasmu ? Berikan contohnya seperti apa	Eee aku selalu bersikap rama samo segalo kawan mbak terus kalo ado kawan yang berbeda cara beribadah dengan aku yo aku harus tetep menghargai agama yang dio anut
5.	Nilai moderasi beragama hikmah yang sering kamu lakkan di kelas terhadap teman?	Jangan sampai adonyo perbedaan menjadi permasalahan mbak intinyo saling merangkul satu samo lain yuk
6.	Apa manfaat bagi diri sendiri dengan adanya penerapan moderasi beragama dikelas?	Manfaatnya yuk saya lebih bisa menghargai adanya perbedaan dengan teman-teman saya yang lain dan saya lebih bisa menghormati siapapun tanpa memandang siapapun itu

7.	Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama dikelas apakah sudah terdapat meningkatkan sikap toleransi dikelas?	Menurutku udah bagus mbak, karena disini itu islamnya kuat tapi juga selalu mengajarkan berbuat baik walupaun berbeda dengan kita dan didukung sama masyarakat luar juga mbak.
----	---	--

Pedoman wawancara

Narasumber

Nama : nayla

Jabatan : siswi `

Hari\tanggal:7 maret 2025

Tempat wawancara: di depan kelas

Jam: 09.00-10.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurutmu moderasi beragama itu seperti apa?	Ehh moderai beragama itu adalah sikap saling menghrgai, tidak membeda2 kan teman, dan juur jugo tolong menolong pas teman lagi butuh bantuan
2.	Seperti apa yang kamu lakukan terhadap nilai adil di kelas itu seperti apa ?	Tidak mengejek teman , selalu membantui ketika teman kesulitan dalam mengerjakan soalayang diberikan oleh guru dan sayang selelu bersikap adil baik kepada teman yang beragama muslim maupun non muslim dimata saya semuanya sama.
3.	Nilai moderasi beragama Istiqomah seperti apa yang kamu lakukan terhadap teman sebayamu di sekolah?	Menjaga hubungan baik kek segalo kawan yuk tanpa membeda2 teman yuk.
4.	Nilai moderasi beragama Mudah dan tidak mempersulit seperti apa yang kamu lakukan disekolah terhadap teman sekelasmu ? Berikan contohnya seperti apa	Selalu berusaha menghargai teman mislanyo pas ado aku nak sholat kawan-kawan jugo aku ajak sholat, tapi dak makso sesuai hati masing-masing penting lah aku ingatkan cak itu yuk
5.	Nilai moderasi beragama hikmah yang sering kamu lakkan di kelas terhadap teman?	Dikelas aku berusaha idak mudah tersingung atau emosi yuk kalo misalnya ado kawan yang berbeda pendapat dan tetep menghargai
6.	Apa manfaat bagi diri sendiri dengan adanya penerapan moderasi beragama dikelas?	Aku jauh lebih bisa menghargai dalam peretmanan yuk dan tidak memandang rendah orang lain ketika adanya sebuah perbedaan dikalangan teman-teman
7.	Bagaimana menurutmu penerapan moderasi beragama dikelas apakah sudah terdapat	Sudah yuk, saya lebih bisa mengeharagai teman karena kami diajarkan sebagai segorang muslim yang harus baik pada orang lain. kami

	meningkatkan sikap toleransi dikelas?	dididik untuk berpandangan kepada orang sekitar harus menerima mereka dari latar belakang yang berbeda-beda tetapi kita harus menerima dan berbaur kepada teman. Kami jadi lebih terbuka dengan adanya keberagaman baik itu agama, suku, rasa dan budaya.
--	---------------------------------------	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mentari Indah Suryani
NIM	21591126
PROGRAM STUDI	Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah (Agam)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Ratnawati, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Musdal Mino Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di SDN 04 Bortungas
MULAI BIMBINGAN	19/5/2022
AKHIR BIMBINGAN	11/6/2022

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.		Konsep Bab I 1/d. V	Asy
2.		Revisi paragraf	Asy
3.		Revisi Bab I (leg. rumus Monev)	Asy
4.		Revisi Bab II (tentang teori)	Asy
5.		Revisi Bab III (leg. hasil studi pustaka)	Asy
6.		Revisi Bab IV (leg. hasil penelitian)	Asy
7.		Hasil penelitian	Asy
8.		Revisi Bab V (kesimpulan)	Asy
9.		Abstract	Asy
10.		Daftar pustaka	Asy
11.	11-6-2022	Hasil di lapangan untuk revisi Monev	Asy
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

CURUP,2022

PEMBIMBING II,

Musdal Mino Putra, M.Pd
NIP. 198704032016011001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Menkasi Indah Suryani
NIM	210110
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dra. Rahmawati, M.Pd
PEMBIMBING II	Musol Minda Reto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa di Sda 04 Boyulak
MULAI BIMBINGAN	10/12/2024
AKHIR BIMBINGAN	16/5/2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10/12/24	Pendahuluan dan belan	1.
2.	12/12/24	Pendahuluan dan belan	2.
3.	17/12/24	Bagian pendahuluan part 1 dan 2 dan belan	3.
4.	18/12/24	Pendahuluan dan belan	4.
5.	21/12/24	- Peran dan 3 - dan nilai-nilai moderasi	5.
6.	21/12/24	Bagian dan belan	6.
7.	31/1/25	Pendahuluan dan belan	7.
8.	13/2/25	Bagian dan belan dan belan	8.
9.	26/2/25	Pendahuluan dan belan	9.
10.	16/3/25	dan belan	10.
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II

Dra. Rahmawati, M.Pd
NIP. 19670911994032002

Musol Minda Reto, M.Pd
NIP. 198704032018011001

MENTARI IMPLEMENTASI NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SDN 04
BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT

7%	6%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
Internet Source		
2	etheses.uin-malang.ac.id	1%
Internet Source		
3	repository.uin-suska.ac.id	1%
Internet Source		
4	repository.iainpalopo.ac.id	1%
Internet Source		
5	repository.upi.edu	1%
Internet Source		
6	ejurnal.kampusakademik.co.id	<1%
Internet Source		
7	digitallib.iainkendari.ac.id	<1%
Internet Source		
8	Submitted to IAIN Pontianak	<1%
Student Paper		
9	Submitted to IAIN Bengkulu	<1%
Student Paper		
10	Submitted to UIN Ar-Raniry	<1%
Student Paper		
11	repo.lai-tribakti.ac.id	<1%
Internet Source		

12	Submitted to IAIN Purwokerto	<1%
Student Paper		
13	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
Internet Source		
14	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
Internet Source		
15	repository.radenintan.ac.id	<1%
Internet Source		
16	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
Internet Source		
17	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
Internet Source		
18	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
Internet Source		
19	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
Internet Source		

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches > 10 words



BIOGRAFI



Mentari Indah Suryani, anak pertama dari bapak Amirul Husni dan Ibu Rusdiana. Penulis pertama kali memulai pendidikan pada tahun 2013 di SDN 04 selupu rejang lulus tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 13 rejang lebong lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 7 rejang lebong 0 dengan mengambil jurusan asisten keperawatan dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup dengan mengambil program studi PGMI Fakultas Tarbiyah. Melalui perkuliahan yang 4 tahun ini yang memberikan banyak pengalaman maupun pembelajaran hidup untuk saa sebagai penulis.